

**PERAN KEMITRAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)  
PT. CENTRALPERTIWI BAHARI TERHADAP KESEJAHTERAAN  
MASYARAKAT KECAMATAN DENTE-TELADAS, KABUPATEN  
TULANG BAWANG, PROPINSI LAMPUNG**

**SKRIPSI  
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Oleh:

**RETNO PURWADANI PUTERI  
NIM. 125080400111016**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2016**

**PERAN KEMITRAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)  
PT. CENTRALPERTIWI BAHARI TERHADAP KESEJAHTERAAN  
MASYARAKAT KECAMATAN DENTE-TELADAS, KABUPATEN  
TULANG BAWANG, PROPINSI LAMPUNG**

**SKRIPSI  
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

**Sebagai Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Perikanan di Fakultas  
Perikanan dan Ilmu Kelautan  
Universitas Brawijaya**

**Oleh:**

**RETNO PURWADANI PUTERI  
NIM. 125080400111016**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2016**

SKRIPSI

PERAN KEMITRAAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) PT.  
CENTRALPERTIWI BAHARI TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
KECAMATAN DENTE-TELADAS, KABUPATEN TULANG BAWANG,  
PROPINSI LAMPUNG

OLEH :  
RETNO PURWADANI PUTERI  
NIM. 125080400111016

Telah dipertahan didepan penguji pada tanggal 15 April 2016 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat:

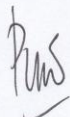
SK Dekan No: \_\_\_\_\_

Tanggal: \_\_\_\_\_

Dosen Penguji I

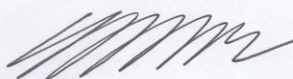
Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP  
NIP. 19640228 198903 2 011

Tanggal :  
10 3 MAY 2016



Dr. Ir. Edi Susilo, MS  
NIP. 19591205 198503 1 003

Tanggal : 03 MAY 2016

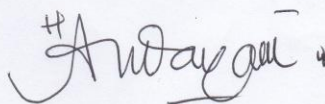
Dosen Penguji II

Dosen Pembimbing II



Dr. Ir. Nuddin Harahab, MP  
NIP. 19610417 199003 1 001

Tanggal :  
10 3 MAY 2016



Wahyu Handayani, S.Pi, MBA, MP  
NIP. 19750310 200501 2 001

Tanggal : 10 3 MAY 2016

Mengetahui,  
Ketua Jurusan SEPK



Dr. Ir. Nuddin Harahab, MP  
NIP. 19610417 199003 1 001

Tanggal :

10 3 MAY 2016

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis didalam naskah ini dan disebutkan didalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti atau dibuktikan laporan Skripsi ini hasil penjiplakan (plagiasi), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut, sesuai hukum yang berlaku di Indonesia.



Malang, 15 April 2016

**Retno Purwadani Puteri**  
**Nim 125080400111016**

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT karena atas berkat dan ridho-NYA penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Dr. Ir. Edi Susilo, MS. sebagai dosen pembimbing 1 dan Ibu Wahyu Handayani, S.Pi, MBA, MP. Sebagai dosen pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan, Ilmu yang bermanfaat serta waktunya selama ini dari proses hingga akhir penyusunan laporan skripsi.
3. Ibu Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP sebagai penguji 1 dan Bapak Dr. Ir. Nuddin Harahab, MP. Selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun kepada penulis demi kesempurnaan laporan skripsi ini.
4. Pimpinan dan Staff PT. Centralpertiwi Bahari serta Masyarakat Kecamatan Dente-Teladas yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian disana.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya yang selama ini telah memberikan ilmu kepada penulis.
6. Kedua orang tua tercinta dan 2 adikku. Terima kasih Bapak Pujiono dan Ibu Riani Susilowati yang telah memberikan dukungan moril maupun materil serta memberikan semangat dan doa selama ini.
7. Keluarga besar yang selama ini mendukung dan memberikan support penuh kepada penulis dari awal kuliah sampai saat ini.
8. Untuk teman seperjuangan dari PKM sampai Skripsi Febri Yanti Sitorus dan Maulida Rizkiana yang selalu mengingatkan dan memberikan motivasi. Terima kasih sudah mau berjuang bersama susah sedih dan setres bareng. Proses tidak mengkhianati hasil.
9. Yulianto Tri Nugroho yang selama ini menjadi penyemangat, tempat mengeluh paling nyaman dan selalu memberikan masukan serta sarannya.

10. Untuk sahabat-sahabat saya di Bandar Lampung yang tetap setia mendukung dan mendoa'kan saya walaupun jauh disana; Lesta Anggraini, Fitri Hidayah, Novita Yurizky, Kartinia Sari, Amelia Diana Sari, Nindy Eka P, Aldila Putri, Ika Amilia S, Putri Endah Pratiwi semoga kita semua di berikan kesuksesan'an

11. Teman-teman saya yang selama ini yang selalu memberikan dukungan dan doa serta menemani saya mulai awal kuliah sampai Skripsi selesai buat Tia Amelia, dan Eno N The Gank terima kasih banyak untuk semuanya selama ini.

12. Teman-teman Agrobisnis Perikanan angkatan 2012 yang selama ini mendukung dari awal kuliah sampai saat ini semoga kita semua diberikan kesuksesan'an.

13. Untuk pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan laporan skripsi dan mendukung penulis dalam hal apapun yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya.

Malang, 15 April 2016

Penulis

Retno Purwadani Puteri

125080400111016

## RINGKASAN

**RETNO PURWADANI PUTERI.** Peran Kemitraan *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Centralpertiwi Bahari terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Dente-Teladas, Kabupaten Tulang Bawang, Lampung (di bawah bimbingan Dr. Ir. Edi Susilo, MS dan Wahyu Handayani, S.Pi, MBA, MP)

PT. Centralpertiwi Bahari adalah perusahaan akuakultur yang terintegrasi secara vertikal. PT. Centralpertiwi Bahari ialah sebuah organisasi yang melakukan kegiatan dibidang akuabisnis yaitu budidaya terpadu pola kemitraan antara INTI (perseroan) dan PLASMA (petani tambak). Perusahaan ini terletak di Kecamatan Dente-Teladas, Kabupaten Tulang Bawang, Lampung.

Tanggung jawab perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia bermula dari munculnya definisi CSR oleh *World Business Council for Sustainable Development* (WBSD) tahun 1995. *World Business Council for Sustainable Development* (WBSD) merupakan lembaga forum bisnis yang digagas oleh PBB untuk kalangan bisnis agar dapat berkontribusi dalam pembangunan yang memiliki konteks pembangunan berkelanjutan di masa depan tanpa merusak sumberdaya alam dengan mencoba menyatukan 3 elemen pembangunan yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Secara implementatif, perkembangan CSR di Indonesia masih membutuhkan banyak perhatian bagi semua pihak, baik pemerintah, masyarakat luas dan perusahaan. Di antara ribuan perusahaan yang ada, diindikasikan belum semua perusahaan benar-benar menerapkan konsep CSR dalam kegiatan perusahaannya. CSR masih merupakan bagian lain dari manajemen perusahaan, sehingga keberadaannya dianggap tidak memberikan kontribusi positif terhadap kelangsungan perusahaan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kebijakan CSR yang dilakukan PT. Centralpertiwi Bahari dalam menunjang kesejahteraan masyarakat. Untuk menganalisis peran kemitraan CSR di PT. Centralpertiwi Bahari terhadap kesejahteraan masyarakat serta mengetahui manfaat dan dampak yang dirasakan PT. Centralpertiwi Bahari dalam penerapan CSR.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *purposive sampling*. Sedangkan teknik pengambilan data meliputi data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan langsung, dan wawancara dan dokumentasi berupa film dokumenter. Analisa data menggunakan analisa deskriptif.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis diketahui bahwa kebijakan yang dilakukan perusahaan mengenai kemitraan *Corporate Social Responsibility* di PT. Centralpertiwi Bahari yaitu berdasarkan dengan keputusan menteri dan UU tentang kewajiban perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat. Peran *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan PT. Centralpertiwi bahari berpengaruh positif dimana sedikit banyaknya program yang dilakukan perusahaan berdampak pada kesejahteraan masyarakatnya di bidang pendidikan, sosial, ekonomi dan lingkungan di kecamatan Dente-Teladas Kabupaten Tulang Bawang, Lampung. Dampak positif dan juga bermanfaat untuk kedua belah pihak terkait pelaksanaan CSR yaitu citra perusahaan yang dinilai positif oleh masyarakat dan program berkelanjutan seperti perbaikan jalan dan dana bantuan pendidikan,

serta upaya kelestarian sumberdaya alam dengan penanaman mangrove terus dilakukan perusahaan sebagai salah satu kewajiban yang harus terus dijalankan.

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian dalam implementasi CSR yang dilakukan oleh PT. Centralpertiwi Bahari adalah sebagai berikut: 1) Program disesuaikan dengan kondisi sumberdaya manusia dan sumber daya alam yang ada di wilayah tersebut, agar program yang dijalankan dapat terjaga keberlanjutannya. 2) Perlu adanya komunikasi antara perusahaan dengan masyarakat terkait adanya program CSR yang dilakukan PT. Centralpertiwi Bahari supaya bentuk pelaksanaan yang dilakukan perusahaan dapat diketahui dan dirasakan oleh masyarakat Kecamatan Dente-Teladas Kabupaten Tulang Bawang, Lampung.



## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Kemitraan *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Centralpertiwi Bahari Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Dente-Teladas, Kabupaten Tulang Bawang, Lampung”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat Kecamatan Dente –Teladas serta peran program *Corporate Sosial Responsibility* PT. Centralpertiwi Bahari sehingga kita dapat mengetahui manfaat dan dampak yang ditimbulkan dari program tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2016 di Kecamatan Dente-Teladas Kabupaten Tulang Bawang, Lampung. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat akademis untuk memenuhi syarat kelulusan dan untuk memperoleh gelar Sarjana Perikanan di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya Malang.

Sangat disadari bahwa dengan kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki oleh penulis, Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis selalu terbuka terhadap saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan laporan ini.

Akhir kata penulis berharap semoga laporan skripsi ini bermanfaat dan memberikan informasi bagi semua pihak yang memerlukan.

Malang, 15 April 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                                                      |             |
|----------------------------------------------------------------------|-------------|
| <b>SAMPUL .....</b>                                                  | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN JUDUL.....</b>                                            | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>                                       | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN ORSINILITAS .....</b>                                     | <b>iv</b>   |
| <b>HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH.....</b>                              | <b>v</b>    |
| <b>HALAMAN RINGKASAN .....</b>                                       | <b>vii</b>  |
| <b>HALAMAN KATA PENGANTAR .....</b>                                  | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                                              | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                            | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                            | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                                         | <b>xiv</b>  |
| <b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>                                      | <b>1</b>    |
| 1.1 Latar Belakang.....                                              | 1           |
| 1.2 Perumusan Masalah .....                                          | 5           |
| 1.3 Tujuan Penelitian.....                                           | 6           |
| 1.4 Kegunaan Penelitian.....                                         | 7           |
| <b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>                                 | <b>8</b>    |
| 2.1 Definisi <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) .....      | 8           |
| 2.1.1 Jenis–Jenis Program Corporate Social Responsibility (CSR)..... | 8           |
| 2.1.2 Manfaat Corporate Social Responsibility (CSR) .....            | 10          |
| 2.1.3 Pandangan Perusahaan terhadap CSR .....                        | 12          |
| 2.1.4 Kebijakan Perusahaan dalam CSR .....                           | 12          |
| 2.2 Konsep Kemitraan .....                                           | 13          |
| 2.2.1 Sejarah Kemitraan di Indonesia .....                           | 14          |
| 2.3 <i>Stakeholders</i> Perusahaan.....                              | 16          |
| 2.4 Pengertian Masyarakat .....                                      | 18          |
| 2.5 Kesejahteraan Masyarakat .....                                   | 19          |
| 2.6 Penelitian Terdahulu .....                                       | 20          |
| 2.7 Kerangka Pemikiran.....                                          | 23          |
| <b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>                               | <b>25</b>   |
| 3.1 Waktu dan Tempat.....                                            | 25          |
| 3.1 Metode Penelitian .....                                          | 25          |
| 3.2 Populasi dan Sampel .....                                        | 27          |
| 3.3 Jenis Dan Sumber Data .....                                      | 28          |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data.....                                     | 29          |
| 3.5 Analisis Data.....                                               | 31          |
| <b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>                             | <b>32</b>   |
| 4.1 Profil Perusahaan .....                                          | 32          |

|                                                                                                       |           |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 4.2 Visi dan Misi PT CPB.....                                                                         | 37        |
| 4.3 Profil Lokasi Penelitian.....                                                                     | 38        |
| 4.3.1 Keadaan Lokasi Penelitian.....                                                                  | 38        |
| 4.3.2 Keadaan Topografi Lokasi Penelitian.....                                                        | 40        |
| 4.3.3 Profil Masyarakat Kecamatan Dente-Teladas .....                                                 | 41        |
| 4.4 Pandangan Perusahaan terhadap CSR .....                                                           | 43        |
| 4.5 Kebijakan PT. CPB Mengenai CSR .....                                                              | 46        |
| 4.6. Program Kemitraan PT. Centralpertiwi Bahari.....                                                 | 49        |
| 4.6.1 Peran Program Kemitraan CSR di PT. PT Centralpertiwi Bahari ..                                  | 50        |
| 4.7 Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Dente-Teladas .....                                             | 56        |
| 4.8 Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan CSR PT CPB .....                                            | 58        |
| 4.9 Dampak dan Manfaat Program CSR.....                                                               | 59        |
| 4.10 Kelemahan Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility PT.<br>Centralpertiwi Bahari ..... | 62        |
| <b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>                                                              | <b>64</b> |
| 5.1 Kesimpulan .....                                                                                  | 64        |
| 5.2 Saran.....                                                                                        | 64        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                                                            | <b>66</b> |
| <b>Lampiran .....</b>                                                                                 | <b>68</b> |



## DAFTAR TABEL

### NO

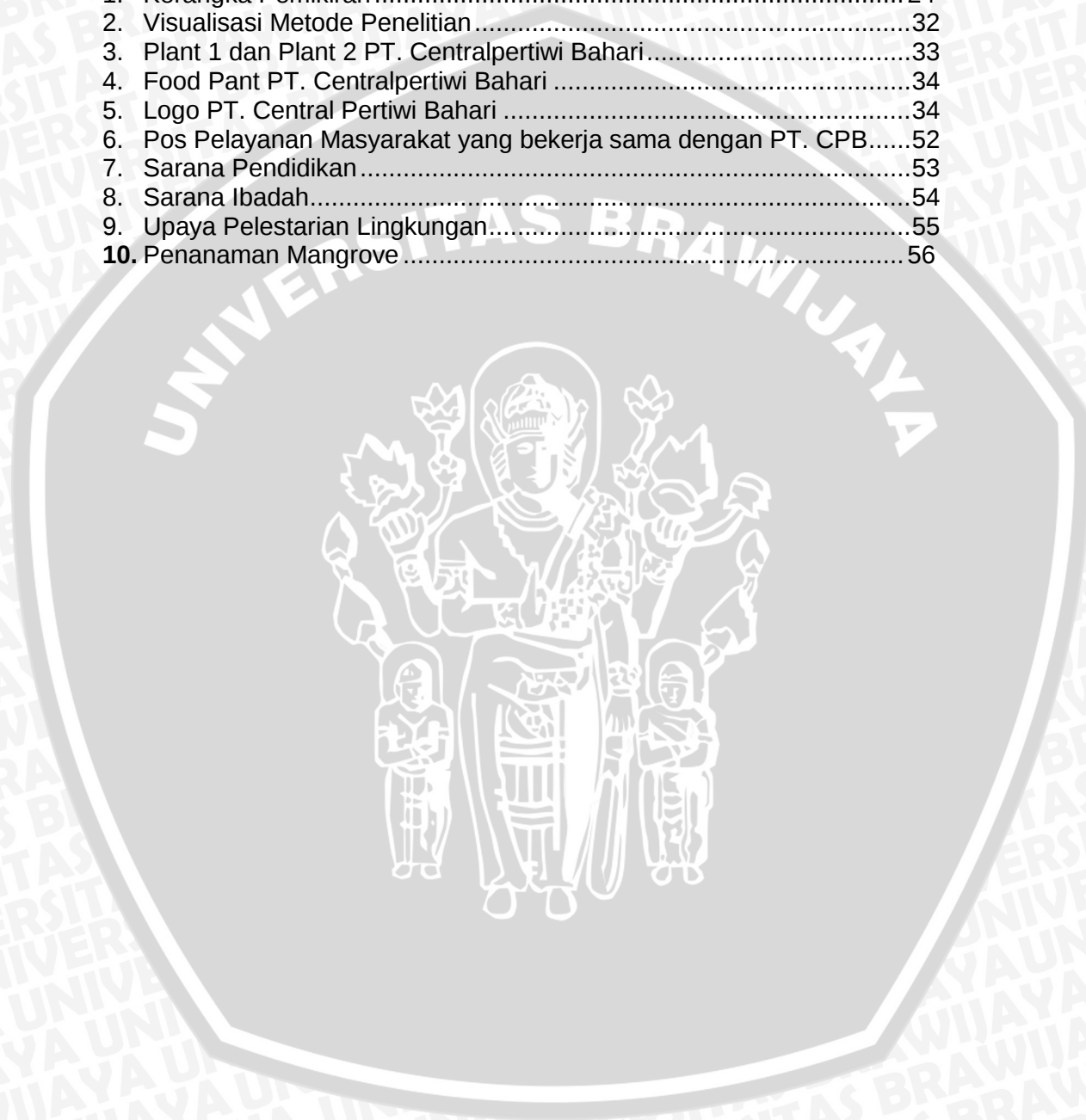
### HALAMAN

1. Jumlah Penduduk di Kecamatan Dente-Teladas Berdasarkan Jenis Kelamin ..... 42
2. Data Kependudukan di Kecamatan Dente-Teladas Berdasarkan Agama Yang Dianut ..... 42
3. Keadaan Ekonomi berdasarkan Profesi Kecamatan Dente-Teladas ..... 43
4. Matriks Program Kemitraan PT. Centralpertiwi Bahari..... 51



## DAFTAR GAMBAR

| No                                                                | Halaman |
|-------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Kerangka Pemikiran .....                                       | 24      |
| 2. Visualisasi Metode Penelitian .....                            | 32      |
| 3. Plant 1 dan Plant 2 PT. Centralpertiwi Bahari .....            | 33      |
| 4. Food Pant PT. Centralpertiwi Bahari .....                      | 34      |
| 5. Logo PT. Central Pertiwi Bahari .....                          | 34      |
| 6. Pos Pelayanan Masyarakat yang bekerja sama dengan PT. CPB..... | 52      |
| 7. Sarana Pendidikan .....                                        | 53      |
| 8. Sarana Ibadah.....                                             | 54      |
| 9. Upaya Pelestarian Lingkungan.....                              | 55      |
| 10. Penanaman Mangrove .....                                      | 56      |



## DAFTAR LAMPIRAN

| No |                   | Halaman |
|----|-------------------|---------|
| 1. | Dokumentasi ..... | 68      |
| 2. | Dokumentasi ..... | 69      |
| 3. | Dokumentasi ..... | 70      |



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan dengan jumlah pulau 17.508 dan garis pantai sepanjang 81.000 km, tidak hanya sebagai negara kepulauan terbesar di dunia tetapi juga menyimpan kekayaan sumberdaya alam laut yang besar dan belum dimanfaatkan secara optimal. Selama beberapa dasawarsa, orientasi pembangunan negara ini lebih mengarah ke darat, mengakibatkan sumberdaya daratan tereksploitasi secara berlebihan. Oleh karena itu saat ini memungkinkan sumberdaya laut dan perikanan tumbuh ke depan. Kawasan pesisir dan lautan yang dinamis tidak hanya memiliki potensi sumberdaya, tetapi juga memiliki potensi bagi pengembangan berbagai aktivitas pembangunan yang berkelanjutan seperti industri, pemukiman, konservasi dan lain sebagainya. Dengan adanya potensi sumberdaya perikanan dan kelautan yang melimpah mulai banyak investor-investor yang melakukan bisnis di bidang usaha industri perikanan. Keunikan dari bidang usaha perikanan yang digeluti perseroan telah memungkinkan perseroan untuk menyertakan nilai dan manfaat tanggung jawab sosial perusahaan sebagai bagian dari keseluruhan proses operasional perusahaan. Apa yang disediakan oleh perseroan kepada masyarakat sekitar yang tinggal maupun bekerja di wilayah operasionalnya, memberikan dampak kepada perseroan dalam wujud produktivitas kerja, komitmen serta pertumbuhan. Pada gilirannya hal ini secara tidak langsung juga dirasakan oleh masyarakat sekitar melalui peningkatan pendapatan dan kesejahteraan (KKP, 2015).

Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia bermula dari munculnya definisi CSR oleh *World Business Council for Sustainable Development* (WBSD) tahun 1995. *World*

*Business Council for Sustainable Development* (WBSD) merupakan lembaga forum bisnis yang digagas oleh PBB untuk kalangan bisnis agar dapat berkontribusi dalam pembangunan yang memiliki konteks pembangunan berkelanjutan di masa depan tanpa merusak sumberdaya alam dengan mencoba menyatukan 3 elemen pembangunan yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Menurut Rudito dan Famiola (2013), tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) adalah kebutuhan bagi perusahaan untuk dapat berinteraksi dengan komunitas lokal untuk mendapatkan keuntungan sosial berupa kepercayaan dari masyarakat setempat. CSR berkaitan dengan kebudayaan perusahaan dan etika bisnis yang harus dimiliki oleh perusahaan, karena diperlukan etika yang bersifat adaptif dalam melaksanakan CSR.

Menurut Carroll (1979) dalam Kartini (2013), konsep CSR memuat komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) *Economic Responsibilities* yaitu tanggung jawab sosial utama perusahaan adalah tanggung jawab ekonomi, karena lembaga bisnis terdiri dari aktivitas ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa bagi masyarakat.
- 2) *Legal Responsibilities* yang memiliki pengertian bahwa Masyarakat berharap bisnis dijalankan dengan menaati hukum dan peraturan yang berlaku yang pada hakikatnya dibuat oleh masyarakat melalui lembaga legislatif.
- 3) *Ethical Responsibilities* yaitu masyarakat berharap perusahaan menjalankan bisnis secara etis. Etika bisnis menunjukkan refleksi moral yang dilakukan oleh pelaku bisnis secara perorangan maupun secara kelembagaan (organisasi) untuk menilai suatu isu dimana penilaian ini merupakan pilihan terhadap nilai yang berkembang dalam suatu masyarakat

- 4) *Disrectionary Responsibilities* yaitu masyarakat mengharapkan keberadaan perusahaan dapat memberikan manfaat bagi mereka. Dalam kaitan ini perusahaan juga ingin dipandang sebagai warga Negara yang baik di mana kontribusi yang mereka berikan kepada masyarakat akan mempengaruhi reputasi perusahaan.

Menurut Widowati (2013), mengatakan bahwa ada beberapa jenis-jenis tanggung jawab sosial perusahaan yang di implementasikan di Indonesia diantaranya dilakukan oleh PT. Madubaru PG-PS Madukismo yaitu Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Bentuk kegiatan program kemitraan yaitu: pinjaman jangka panjang, pinjaman jangka pendek, hibah (pameran, study banding, pelatihan/diklat mitra binaan) yang ditujukan untuk mitra binaan dari PT. Madubaru. Sedangkan bentuk bina lingkungan yaitu: sarana pendidikan, peningkatan kesehatan, pengembangan sarana dan prasarana umum, sosial dan pelestarian alam. Sabun Lifebuoy pernah meluncurkan kampanye "Berbagi Sehat" yang mendonasikan sebagian hasil penjualan untuk membangun fasilitas MCK di seluruh Indonesia. Aqua membuat program "1 untuk 10", yang berjanji akan menyediakan air bersih untuk desa-desa yang mengalami masalah ketersediaan air bersih di Nusa Tenggara. Setiap satu liter Aqua produk tertentu yang terjual, Aqua berjanji akan menyediakan sepuluh liter air bersih untuk masyarakat target. Dalam waktu sekitar tiga bulan saja, jumlah air bersih yang akan disediakan Aqua mencapai lebih dari satu milyar liter. Es krim Viennetta dari Wall's meluncurkan "Berbagi 1000 Kebajikan" yang menyumbangkan Rp. 1000 setiap penjualan es krimnya untuk anak-anak korban gempa Sumatera dan dukungan pendidikan untuk anak-anak berprestasi dari kalangan yang tidak mampu.

Secara implementatif, perkembangan CSR di Indonesia masih membutuhkan banyak perhatian bagi semua pihak, baik pemerintah, masyarakat

luas dan perusahaan. Di antara ribuan perusahaan yang ada, diindikasikan belum semua perusahaan benar-benar menerapkan konsep CSR dalam kegiatan perusahaannya. CSR masih merupakan bagian lain dari manajemen perusahaan, sehingga keberadaannya dianggap tidak memberikan kontribusi positif terhadap kelangsungan perusahaan. Padahal sesuai dengan UU yang ada keberadaan CSR melekat dengan manajemen perusahaan, sehingga bidang kegiatan dalam CSR pun masih dalam kontrol manajemen perusahaan. Oleh karena itu penerapan CSR di Indonesia pada dasarnya dapat diarahkan pada penguatan ekonomi rakyat yang berbasis usaha kecil dan menengah serta peningkatan kualitas SDM masyarakat melalui perbaikan sarana dan prasarana pendidikan (Freemand, 1984 *dalam* Mapisangka, 2009).

PT. Centralpertiwi Bahari merupakan perusahaan di bidang perikanan yang merupakan anak perusahaan dari PT Central Proteina Prima, Tbk. (CPP) yang berada di Kecamatan Dente-Teladas, Kabupaten Tulang Bawang, Lampung. PT. Centralpertiwi Bahari merupakan salah satu perusahaan yang cukup besar di Indonesia dan terintegrasi vertikal mulai dari indukan udang, pembesaran benur, budidaya udang, pabrik pakan udang, proses panen, pembekuan hingga pemrosesan udang hingga ekspor. Demi meningkatkan kekuatan di bidang akuakultur dan mengutamakan efisiensi melalui sistem manajemen yang inovatif serta teknologi terkini untuk memastikan keberhasilan dari para pembudidaya tambak, serta memberikan rangkaian produk yang berkualitas.

PT. Centralpertiwi Bahari merupakan salah satu perusahaan yang mengoperasikan lokasi dengan fasilitas terlengkap dibandingkan dengan industri lainnya. Sebagai bagian dari tujuan perusahaan yang terintegrasi secara vertikal, para karyawan dan keluarga mereka tinggal di lokasi yang sama dengan wilayah operasional Perseroan dengan fasilitas pelengkap seperti Sekolah Dasar,

Sekolah Menengah, klinik kesehatan, tempat-tempat ibadah, *civic centers*, toko serba ada, fasilitas rekreasi, layanan perbankan serta kantor polisi. Selain itu, perseroan juga berperan serta secara aktif dalam berbagai proyek yang dapat mendukung pelestarian lingkungan serta kegiatan usahanya. Sampai dengan akhir tahun 2009, CP Prima dan anak perusahaannya termasuk PT. Centralpertiwi Bahari telah melakukan penanaman kembali 3.220 hektar lahan bakau dari total 5.200 hektar lahan. Proyek penanaman kembali pohon bakau tersebut telah dilakukan sebagai gerakan sabuk hijau perseroan, guna mencegah pengikisan bibir pantai dan mendorong pengembangbiakan biota laut di daerah tepi pantai.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis melakukan penelitian dengan judul **“Peran Kemitraan *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Centralpertiwi Bahari terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Dente-Teladas, Kabupaten Tulang Bawang, Propinsi Lampung”**. Penulis memilih PT. Centralpertiwi Bahari karena perusahaan tersebut merupakan perusahaan internasional yang bergerak di bidang perikanan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Hingga saat ini, banyak perusahaan di Indonesia yang telah mengimplementasikan CSR dalam menjalankan usahanya. Terlebih setelah pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan yang mengatur mengenai pelaksanaan CSR dengan mengeluarkan Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Berdasarkan implemetasi CSR yang sudah banyak dilakukan di perusahaan, maka penulis mengangkat penelitian mengenai tanggung jawab sosial PT. Centralpertiwi Bahari. Hal yang menarik dijadikan pertanyaan terkait permasalahan CSR di perusahaan yaitu Selanjutnya dapat ditarik pertanyaan yang lebih spesifik terkait **“Bagaimana kebijakan *Corporate***

**Social Responsibility (CSR)** yang dilakukan PT. Centralpertiwi Bahari guna menunjang kesejahteraan masyarakat di Kec. Dente-Teladas Kab. Tulang Bawang, Propinsi Lampung?”. Dalam hal ini dapat dikaji pihak-pihak mana saja yang terlibat dalam pembuatan kebijakan CSR di PT. Centralpertiwi Bahari. Selanjutnya permasalahan yang bisa dikaji ialah **“Bagaimana peran kemitraan Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Centralpertiwi Bahari terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Dente-Teladas, Kabupaten Tulang Bawang, Propinsi Lampung?”**. Hal tersebut sangat penting karena dapat mengetahui apakah pelaksanaan CSR di perusahaan dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat atau tidak.

Pelaksanaan CSR yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan akan memiliki manfaat dan hambatan kepada pihak-pihak yang terlibat. Manfaat ini dapat terasa langsung ataupun tidak kepada pihak-pihak yang terlibat. Maka pertanyaan spesifik ketiga **“Apa saja manfaat dan dampak yang didapatkan oleh PT. Centralpertiwi Bahari dalam penerapan Corporate Social Responsibility (CSR)?”** Pada penelitian ini pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program CSR dibatasi hanya perusahaan dan masyarakat saja. Karena dalam pelaksanaan program CSR ini dituju untuk kesejahteraan masyarakat. Perusahaan dan masyarakat adalah dua pihak yang terlibat penuh didalamnya. Dalam penelitian ini sudah dilihat dan dikaji apakah CSR yang dijalankan memiliki manfaat serta hambatan dalam pelaksanaannya.

### 1.3 Tujuan

- a. Untuk menganalisis kebijakan CSR yang dilakukan PT. Centralpertiwi Bahari dalam menunjang kesejahteraan masyarakat.
- b. Untuk menganalisis peran kemitraan CSR di PT. Centralpertiwi Bahari terhadap kesejahteraan masyarakat.

- c. Untuk mengetahui manfaat dan dampak PT. Centralpertiwi Bahari dalam penerapan CSR.

#### 1.4 Kegunaan

Adapun kegunaan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagi penulis, sebagai tambahan wawasan untuk mengetahui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia khususnya pada PT. Centralpertiwi Bahari dan sebagai bahan refrensi dan informasi bagi penelitian selanjutnya.
- 2) Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat member informasi dalam menghasilkan perencanaan yang lebih baik dalam penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan.
- 3) Bagi masyarakat, dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memahami konsep dan penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Definisi *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Wibisono (2007), *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat didefinisikan sebagai tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan untuk berlaku etis, meminimalkan dampak negative dan memaksimalkan dampak positif yang mencakup aspek ekonomi, aspek social, dan aspek lingkungan (Triple Bottom Line) dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan

CSR merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab social perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan sebagai salah satu konsep yang diharapkan mampu memberikan alternatif terobosan baru dalam pemberdayaan masyarakat miskin (Untung, 2009). *The World Business Council For Sustainable Development* (WBCSD) (2000), mendefinisikan CSR sebagai tanggung jawab social yang memiliki komitmen berkelanjutan oleh suatu bisnis dalam berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi, dan meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja dan keluarganya serta komunitas lokal dan masyarakat luas.

#### 2.1.1 Jenis–Jenis Program *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Kolter dan Lee (2005) dalam Kartini (2009), menyatakan bahwa ada enam kategori aktivitas CSR, yaitu: *Cause Promotions, Cause Related Marketing, Corporate Societal Marketing, Corporate Philanthropy, Community Volunteering, Dan Socially Responsible Business Practice.*

- 1) Promosi Kegiatan Sosial (*Cause Promotions*) yaitu dalam aktivitas CSR ini, perusahaan menyediakan dana atau sumber daya lainnya yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap suatu kegiatan sosial atau untuk mendukung pengumpulan dana, partisipasi dari masyarakat atau perekrutan tenaga sukarela untuk suatu kegiatan tertentu. Komunikasi persuasif dengan tujuan menciptakan kesadaran (*awareness*) serta perhatian terhadap suatu masalah sosial, merupakan fokus utama dari kategori CSR ini.
- 2) Pemasaran Terkait Kegiatan Sosial (*Cause Related Marketing*) yaitu dalam kegiatan CSR ini, perusahaan memiliki komitmen untuk menyumbangkan persentase tertentu dari penghasilannya untuk suatu kegiatan sosial berdasarkan besarnya penjualan produk. Kegiatan ini biasanya didasarkan kepada penjualan produk tertentu, untuk jangka waktu tertentu serta untuk aktivitas tertentu. Meskipun kampanye *cause related marketing* mendukung berbagai jenis kegiatan sosial, namun terdapat beberapa masalah sosial yang sangat menonjol sehingga mendorong banyak perusahaan untuk berpartisipasi dalam bidang ini. Untuk konteks Indonesia, pelaksanaan *cause related marketing* terutama ditujukan untuk kegiatan beasiswa, penyediaan air bersih, pemberian pelayanan kesehatan, pengembangan usaha kecil dan menengah.
- 3) Pemasaran Kemasyarakatan Perusahaan (*Corporate Societal Marketing*) yaitu dalam aktivitas CSR ini, perusahaan mengembangkan dan melaksanakan kampanye untuk mengubah perilaku masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesehatan dan keselamatan publik, menjaga kelestarian lingkungan hidup serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

- 4) Kegiatan Filantropi Perusahaan (*Corporate Philanthropy*) dalam aktivitas CSR ini, perusahaan memberikan sumbangan langsung dalam bentuk derma untuk kalangan masyarakat tertentu. Sumbangan tersebut biasanya berbentuk pemberian uang secara tunai, bingkisan/paket bantuan atau pelayanan secara Cuma-Cuma.
- 5) Pekerjaan Sosial Kemasyarakatan Secara Sukarela (*Community Volunteering*) Dalam aktivitas CSR ini, perusahaan mendukung serta mendorong para karyawan, rekan pedagang eceran, atau para pemegang franchise agar menyisihkan waktu mereka secara sukarela guna membantu organisasi- organisasi masyarakat lokal maupun masyarakat yang menjadi sasaran program.
- 6) Praktik Bisnis yang Memiliki Tanggung Jawab Sosial (*Socially Responsible Practice*) Dalam aktivitas CSR ini, perusahaan melaksanakan aktivitas bisnis melampaui aktivitas bisnis yang diwajibkan oleh hukum serta melaksanakan investasi yang mendukung kegiatan sosial dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan komunitas dan memelihara lingkungan hidup. Yang dimaksud komunitas dalam hal ini mencakup karyawan, perusahaan, pemasok, distributor, organisasi-organisasi nirlaba yang menjadi mitra perusahaan serta masyarakat secara umum. Sedangkan yang dimaksud kesejahteraan mencakup didalamnya aspek-aspek kesehatan, keselamatan, kebutuhan pemenuhan kebutuhan psikologis dan emosional.

### 2.1.2 Manfaat Corporate Social Responsibility (CSR)

Manfaat CSR terhadap pelaku bisnis sangat bervariasi, tergantung pada sifat perusahaan hal ini sangat sulit diukur secara kuantitatif. Aktivitas CSR memiliki fungsi yaitu sebagai bagian dari manajemen resiko dalam membentuk katup pengaman social (*Social security*). Dalam menjalankan CSR, perusahaan

diharapkan tidak hanya mengejar keuntungan jangka pendek, namun harus berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan jangka panjang. Menurut Rusdianto (2013), manfaat CSR bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

- a) Membangun dan menjaga reputasi perusahaan
- b) Meningkatkan citra perusahaan
- c) Mengurangi resiko bisnis perusahaan
- d) Melebarkan cakupan bisnis perusahaan
- e) Mempertahankan posisi merek perusahaan
- f) Mempertahankan sumberdaya manusia yang berkualitas
- g) Kemudahan memperoleh akses terhadap modal
- h) Meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal yang kritis
- i) Mempermudah pengelolaan manajemen resiko (*risk manajemen*)

Sedangkan manfaat dari adanya CSR menurut Untung (2009) adalah sebagai berikut:

- a) Mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra merek perusahaan
- b) Mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara social
- c) Mereduksi risiko bisnis perusahaan
- d) Melebarkan akses sumberdaya bagi operasional usaha.
- e) Membuka peluang pasar yang lebih luas
- f) Mereduksi biaya, misalnya terkait dampak pembuangan limbah
- g) Memperbaiki hubungan dengan stakeholders\
- h) Memperbaiki hubungan dengan regulator
- i) Meningkatkan semangat dan produktifitas karyawan
- j) Peluang mendapatkan penghargaan

### 2.1.3 Pandangan Perusahaan terhadap CSR

Wibisono (2007), menjelaskan bahwa perusahaan memiliki berbagai cara pandang dalam memandang CSR. Berbagai cara pandang perusahaan terhadap CSR yaitu:

1. Sekedar basa-basi atau keterpaksaan. Perusahaan mempraktekan CSR karena *external driven* (faktor eksternal), *environmental driven* (karena terjadi masalah lingkungan dan *reputation driven* (karena ingin mendongkrak citra perusahaan).
2. Sebagai upaya memenuhi kewajiban (*compliance*). CSR dilakukan karena terdapat regulasi, hukum, dan aturan yang memaksa perusahaan menjalankannya.
3. CSR diimplementasikan karena adanya dorongan yang tulus dari dalam (*internal driven*). Perusahaan menyadari bahwa tanggung jawabnya bukan sekedar kegiatan ekonomi untuk menciptakan profit demi kelangsungan bisnisnya saja, melainkan juga tanggung jawab sosial dan lingkungan.

### 2.1.4 Kebijakan Perusahaan dalam CSR

Menurut Steiner (1997) dalam Mulyadi (2007), kebijakan umumnya dianggap sebagai pedoman untuk bertindak atau saluran untuk berfikir. Secara lebih khusus kebijakan adalah pedoman untuk melaksanakan suatu tindakan. Kebijakan mencakup seluruh bidang tempat tindakan atau yang dilakukan. Kebijakan biasanya berlangsung lama serta cenderung memiliki jangka waktu yang lama tanpa peninjauan dan penyempurnaan. Kebijakan menjelaskan bagaimana cara pencapaian tujuan dengan menentukan petunjuk yang harus diikuti. Kebijakan dirancang untuk menjamin konsistensi tujuan dan untuk menghindari keputusan yang berwawasan sempit dan berdasarkan kelayakan.

## 2.2 Konsep Kemitraan

Kemitraan adalah kesepakatan antar sektor dimana individu, kelompok atau organisasi sepakat bekerjasama untuk memenuhi sebuah kewajiban atau melaksanakan kegiatan tertentu secara berkala dalam meninjau hubungan kerjasama (Tennyson, 1998 dalam Wibisono, 2007)

Tiga prinsip dalam membentuk kemitraan adalah:

1. Kesetaraan atau Keseimbangan (*equity*) yaitu hubungan saling menghargai dan saling percaya
2. Transparansi diperlukan untuk menghindari rasa saling curiga antar mitra kerja
3. Saling menguntungkan yang diartikan bahwa suatu kemitraan harus membawa manfaat bagi semua pihak yang terlibat.

Menurut Kuswidanti (2008) mengatakan bahwa terdapat 3 prinsip kunci yang perlu dipahami dalam membangun suatu kemitraan oleh masing-masing anggota kemitraan yaitu:

- Prinsip Kesetaraan (*Equity*) yaitu individu, organisasi atau institusi yang telah bersedia menjalin kemitraan harus merasa sama atau sejajar kedudukannya dengan yang lain dalam mencapai tujuan yang disepakati.
- Prinsip Keterbukaan yaitu keterbukaan terhadap kekurangan atau kelemahan masing-masing anggota serta berbagai sumber daya yang dimiliki. Semua itu harus diketahui oleh anggota lain. Keterbukaan ada sejak awal dijalinnya kemitraan sampai berakhirnya kegiatan. Dengan saling keterbukaan ini akan menimbulkan saling melengkapi dan saling membantu diantara golongan (mitra).
- Prinsip Azas manfaat bersama (*mutual benefit*) yaitu individu, organisasi atau institusi yang telah menjalin kemitraan memperoleh manfaat dari

kemitraan yang terjalin sesuai dengan kontribusi masing-masing. Kegiatan atau pekerjaan akan menjadi efisien dan efektif bila dilakukan bersama.

Kemitraan pada esensinya adalah dikenal dengan istilah gotong royong atau kerjasama dari berbagai pihak, baik secara individual maupun kelompok. Kemitraan adalah suatu kerja sama formal antara individu-individu, kelompok-kelompok atau organisasi-organisasi untuk mencapai suatu tugas atau tujuan tertentu (Notoatmodjo, 2003 dalam Kuswidanti, 2008).

### **2.2.1 Sejarah Kemitraan di Indonesia**

Kemitraan berkembang dengan baik sejak terjadinya krisis ekonomi dan politik yang menimpa Indonesia pada akhir tahun 1997. Pemerintah, tokoh-tokoh terkemuka dari masyarakat sipil, dunia usaha dan negara-negara donor berkumpul dengan semangat pembaruan dan bekerja sama untuk memajukan demokrasi di Indonesia. Kerjasama pemerintah, tokoh-tokoh terkemuka dari masyarakat sipil mempunyai kontribusi dalam penyelenggaraan pemilihan umum yang bebas pada bulan Juni 1999 dan menghasilkan satu landasan yang ideal untuk menggerakkan upaya serupa guna memajukan pembaruan tata pemerintahan. Sebuah proses konsultasi yang dipimpin UNDP melahirkan Kemitraan bagi Pembaruan Tata Pemerintahan di Indonesia pada bulan Maret 2000 (Zaelani, 2008)

Secara tradisional petani dan pengusaha di bidang pertanian juga sudah banyak melaksanakan kemitraan usaha. Bentuk gaduhan ternak, sewa-sakap lahan, sistem bagi hasil usaha tani tanaman semusim dan nelayan, serta sistem "yarnen" merupakan contoh-contoh kemitraan tradisional yang banyak dilaksanakan sampai saat ini.

Puspitawati (2004) dalam Zaelani (2008) menyimpulkan bahwa pemerintah Indonesia sangat terdorong untuk menerapkan model kemitraan karena beberapa alasan strategis. *Pertama*, model kemitraan dapat meningkatkan kapasitas produksi perikanan Indonesia, terutama komoditas ekspor, sehingga menunjang program pembangunan berorientasi ekspor. *Kedua*, model ini dianggap sebagai koreksi terhadap sistem pengembangan perikanan yang berorientasi pertambahan besar (*estate*) dan cenderung bersifat tertutup. Pada kemitraan petani kecil dianggap memiliki peran aktif khususnya dalam produksi. *Ketiga*, melalui model ini pemerintah menganggap telah melakukan *landreform* yang mencoba menata kembali struktur pemilikan penguasaan, dan pendistribusian tanah kepada penduduk yang memerlukan. *Keempat*, dalam hal teknis produksi model kemitraan dapat menjadi perantara penyaluran kredit dan alih teknologi, sehingga tercipta modernisasi di sektor perikanan.

Secara ekonomi, kemitraan dapat dijelaskan sebagai berikut (Haeruman, 2001 dalam Zaelani, 2008 ):

1. Esensi kemitraan terletak pada kontribusi bersama, baik berupa tenaga (*labour*) maupun benda (*property*) atau keduanya untuk tujuan kegiatan ekonomi. Pengendalian kegiatan dilakukan bersama dan pembagian keuntungan dan kerugian didistribusikan diantara mitra.
2. "*Partnership*" / "*alliance*" adalah suatu asosiasi yang terdiri dari dua orang/usaha atau yang sama-sama memiliki sebuah peran dengan tujuan untuk mencari laba.
3. Kemitraan adalah suatu persekutuan dari dua orang atau lebih sebagai pemilik bersama yang menjalankan suatu bisnis mencari keuntungan.
4. Suatu kemitraan adalah suatu perusahaan dengan sejumlah pemilik yang

menikmati bersama keuntungan-keuntungan dari perusahaan dan masing-masing menanggung liabilitas yang tidak terbatas atas hutang-hutang perusahaan.

### 2.3 Stakeholders Perusahaan

*Stakeholders* adalah pemangku kepentingan yang merupakan pihak atau kelompok yang berada di perusahaan maupun diluar perusahaan yang berperan dalam menentukan keberhasilan perusahaan. *Stakeholders* diartikan sebagai orang yang mempengaruhi hidupnya pada perusahaan. Hubungan antara perusahaan dan *stakeholders* saling mempengaruhi, sehingga perubahan pada salah satu pihak akan memicu perubahan pada pihak lainnya (Wibisono, 2007). Kasali Dalam Wibisono (2007), membagi *stakeholders* sebagai berikut:

#### 1) Stakeholders Internal dan Stakeholders Eksternal

Stakeholders internal adalah stakeholders yang berada didalam lingkungan organisasi. Misalnya karyawan, manajer dan pemegang saham (*shareholder*). Sedangkan stakeholders eksternal adalah stakeholders yang berada di luar lingkungan organisasi seperti penyalur atau pemasok, konsumen atau pelanggan, masyarakat, pemerintah, kelompok *social*, *investor*, *licensing partner*, dan lain-lain.

#### 2) Stakeholders Primer, stakeholders sekunder, dan stakeholders marjinal.

Stakeholders yang paling penting disebut stakeholders primer, stakeholders yang kurang penting disebut stakeholders sekunder dan yang bisa diabaikan disebut stakeholders marjinal.

#### 3) Stakeholders tradisional dan stakeholders masa depan.

Karyawan dan konsumen dapat disebut stakeholders tradisional, karena saat ini sudah berhubungan dengan organisasi. Sedangkan stakeholders masa depan adalah stakeholders pada masa yang akan

dating diperkirakan akan memberikan pengaruhnya pada organisasi seperti mahasiswa, peneliti dan konsumen potensial.

4) *Proponents, opponents dan uncommitted*

Dalam menyusun rencana dan startegi untuk melakukan tindakan yang proposional organisasi perlu mengenal stakeholders yang bebeda-beda yaitu kelompok yang memihak organisasi (proponents), menentang organisasi (opponents) dan ada yang tidak peduli atau mengabaikan (uncommitted).

5) *Silent Majority Dan Vocal Minority*

Aktivitas stakeholders dalam melakukan complain atau mendukung perusahaan ada yang bersifat aktif (vocal) adapula yang menyatakan secara silent (pasif).

Menurut Freeman (1984) dalam Rusdianto (2013), stakeholder adalah individu atau kelompok yang bisa mempengaruhi atau dipengaruhi oleh organisasi sebagai dampak dari aktivitas-aktivitasnya. Stakeholder mempengaruhi control terhadap inisiatif pembangunan dan keputusan serta sumberdaya yang mempengaruhinya. Ada alasan yang mendorong perusahaan perlu memperhatikan kepentingan stakeholder, yaitu :

- 1) Isu lingkungan melibatkan kepentingan berbagai kelompok dalam masyarakat yang dapat mengganggu kualitas hidup mereka.
- 2) Dalam era globalisasi telah mendorong produk-produk yang diperdagangkan harus bersahabat dengan lingkungan.
- 3) Para investor dapat menanamkan modalnya cenderung untuk memilih perusahaan yang memiliki dan mengembangkan kebijakan dan program lingkungan.
- 4) LSM dan pecinta lingkungan makin vokal dalam mengkritik perusahaan-perusahaan yang kurang peduli terhadap lingkungan.

Gray (1987) dalam Setyaningrum (2011) menyebutkan bahwa, agar perusahaan mengetahui apa yang diinginkan oleh stakeholder, perusahaan harus dapat menilai *substantive environment* yang terdiri atas :

- 1) *Primary level* menggambarkan interaksi medium perusahaan manufaktur dengan lingkungan yang memiliki hak untuk mendapatkan informasi pertanggungjawaban.
- 2) *Secondary level* menggambarkan interaksi sosial perusahaan dalam penggunaan infrastruktur, pengaruh estetika, kesehatan karyawan, dan kepuasan status, opsi konsumen dan kesejahteraan, advertensi, sampah sisa, teknologi baru, dan sumber-sumber serta sosial *opportunity cost*.
- 3) *Tertiary level* menggambarkan interaksi dalam sistem organisasional yang lebih kompleks yaitu berhubungan dengan kualitas kebebasan, sikap (moral, pendidikan, budaya dan estetika), tingkat informasi (berita), warisan budaya, dunia kerja, sistem pilihan individu, kesehatan, lingkungan, dan sistem hukum yang adil.

## 2.4 Pengertian Masyarakat

Menurut Nofiawaty (2015), pengertian masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. Masyarakat pada umumnya terbentuk atas dasar pertentangan antara kelompok-kelompok yang terbagi secara ekonomi. Masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok / kumpulan manusia tersebut.

Menurut Syani (2012), mengatakan bahwa masyarakat adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dan saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya dalam satu lingkungan. Masyarakat

terbentuk dalam satu wadah atau tempat yang menunjukkan satu kesatuan dan membentuk interaksi sosial misalnya kampung, desa, dusun dan kota-kota kecil.

Menurut Soekanto dalam Syani (2012), masyarakat yang terbentuk paling tidak memiliki unsur-unsur pembentuknya, berikut dibawah ini unsur-unsur pembentuk setidaknya memuat unsur sebagai berikut ini :

- 1) Manusia yang hidup bersama yang minimal berjumlah 2 orang.
- 2) Bersama untuk waktu yang cukup lama yang menimbulkan komunikasi dan peraturan-peraturan yang nantinya akan berfungsi sebagai pengendali untuk mengatur hubungan antar manusia dalam kelompok tersebut.
- 3) Kelompok tersebut sadar jika mereka merupakan satu satuan yang tidak bisa dipisahkan
- 4) Menjadi sistem hidup bersama yang menimbulkan kebudayaan serta keterkaitan satu sama lain sebagai anggota masyarakat.

Menurut Ahmadi (1985) dalam Syani (2012), menyatakan bahwa masyarakat harus memiliki syarat-syarat yaitu sebagai berikut:

- 1) terdiri dari kumpulan manusia dan memiliki jumlah yang banyak, bukan termasuk binatang atau tumbuh-tumbuhan
- 2) telah bertempat tinggal dalam waktu yang lama di suatu daerah tertentu
- 3) memiliki aturan-aturan atau undang-undang yang dapat mengatur mereka untuk mengatur tujuan dan kepentingan bersama

## **2.5 Kesejahteraan Masyarakat**

Kesejahteraan Masyarakat adalah salah satu pendekatan yang harus menjadi prinsip utama bagi seluruh unit-unit pemerintahan maupun pihak korporasi dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam memberikan pelayanan sosial. Kesejahteraan Masyarakat adalah suatu hal yang memiliki pusat perhatian dalam membantu masyarakat pada berbagai tingkatan umur untuk

tumbuh dan berkembang melalui berbagai fasilitas dan dukungan agar mereka mampu memutuskan, merencanakan dan mengambil tindakan untuk mengelola dan mengembangkan lingkungan fisiknya serta kesejahteraan sosial (Maulana, 2009 dalam Setyaningrum, 2011).

Menurut Mapisangka (2009), menyatakan dalam lingkungan perusahaan, masyarakat di sekitar perusahaan merupakan pihak yang terpenting untuk memperoleh apresiasi. Apresiasi itu sendiri dapat berbentuk peningkatan kesejahteraan hidup melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh perusahaan melalui kegiatan CSR. Dalam penerapannya, umumnya perusahaan akan melibatkan partisipasi masyarakat, baik sebagai objek maupun sebagai subjek program CSR. Hal ini dikarenakan masyarakat adalah salah satu pihak yang cukup berpengaruh dalam menjaga eksistensi suatu perusahaan. Masyarakat adalah pihak yang paling merasakan dampak dari kegiatan produksi suatu perusahaan, baik itu dampak positif ataupun negatif. Dampak ini dapat terjadi dalam bidang sosial, ekonomi, politik maupun lingkungan.

Kesejahteraan masyarakat akan mendorong peningkatan daya beli, sehingga memperkuat daya serap pasar terhadap output perusahaan. Sedangkan kelestarian faktor-faktor produksi serta kelancaran proses produksi yang terjaga akan meningkatkan efisiensi proses produksi. Dua faktor tersebut akan meningkatkan potensi peningkatan laba perusahaan, dan dengan sendirinya meningkatkan kemampuan perusahaan mengalokasikan sebagian dari keuntungan untuk membiayai berbagai aktivitas CSR di tahun-tahun berikutnya (Hertanto, 2008)

## **2.6 Penelitian Terdahulu**

Terdapat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Peranan Kemitraan Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Centralpertiwi Bahari Terhadap

Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Dente-Teladas, Kabupaten Tulang Bawang, Propinsi Lampung ialah antara lain:

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan CSR pernah dianalisis oleh Maulana (2009).. Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan dengan studi kasus, sedangkan pendekatan kuantitatif berjenis penelitian survei. Teknik pemilihan responden dilakukan dengan teknik pengambilan sampel *cluster random sampling*. Sedangkan teknik pemilihan informan dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan teknik bola salju (*snowball sampling*). Hasil dari penelitian ini PT. Rekayasa Industri memiliki dua pandangan terhadap CSR, yaitu sebagai upaya memenuhi kewajiban (*compliance*) dan karena adanya dorongan tulus dari dalam (*internal driven*). PT. Rekayasa Industri memandang CSR tidak sekedar diimplementasikan karena menghormati peraturan yang ada, tetapi telah menempatkan CSR sebagai bagian dari Tata Nilai Budaya perusahaan dan *business process* perusahaan. Penelitian ini mengambil studi kasus implementasi CSR PT. Rekayasa Industri di Kelurahan Lomanis, Cilacap. Implementasi CSR yang dilakukan PT. Rekayasa Industri di Kelurahan Lomanis jika dilihat prinsip - prinsip pengembangan masyarakat, belum dapat dikatakan Berbasiskan pengembangan masyarakat. Hal ini dikarenakan strategi pendekatan dan implementasi CSR yang dilakukan oleh PT. Rekayasa Industri belum melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Mayoritas partisipasi masyarakat hanya dilibatkan pada tahap pelaksanaan program saja. Selain itu partisipasi masyarakat dalam implementasi CSR PT. Rekayasa Industri di Kelurahan Lomanis masih berada pada tingkat *Placation*. Strategi pendekatan PT. Rekayasa Industri dapat dianalogikan dengan strategi *Rational Empirical*. PT Rekayasa Industri menjadi inovator yang menemukan potensi masyarakat dan bertugas mendemonstrasikan inovasinya dengan menggunakan metode yang

terbaik dan valid untuk memberikan manfaat dengan penggunaanya. Namun implementasi CSR yang dilakukan PT. Rekayasa Industri di Kelurahan Lomanis masih sebatas pemberian dari korporasi atau karitas. Program tersebut hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sesaat saja dan belum memberdayakan masyarakat secara penuh agar tercipta keberlanjutan program.

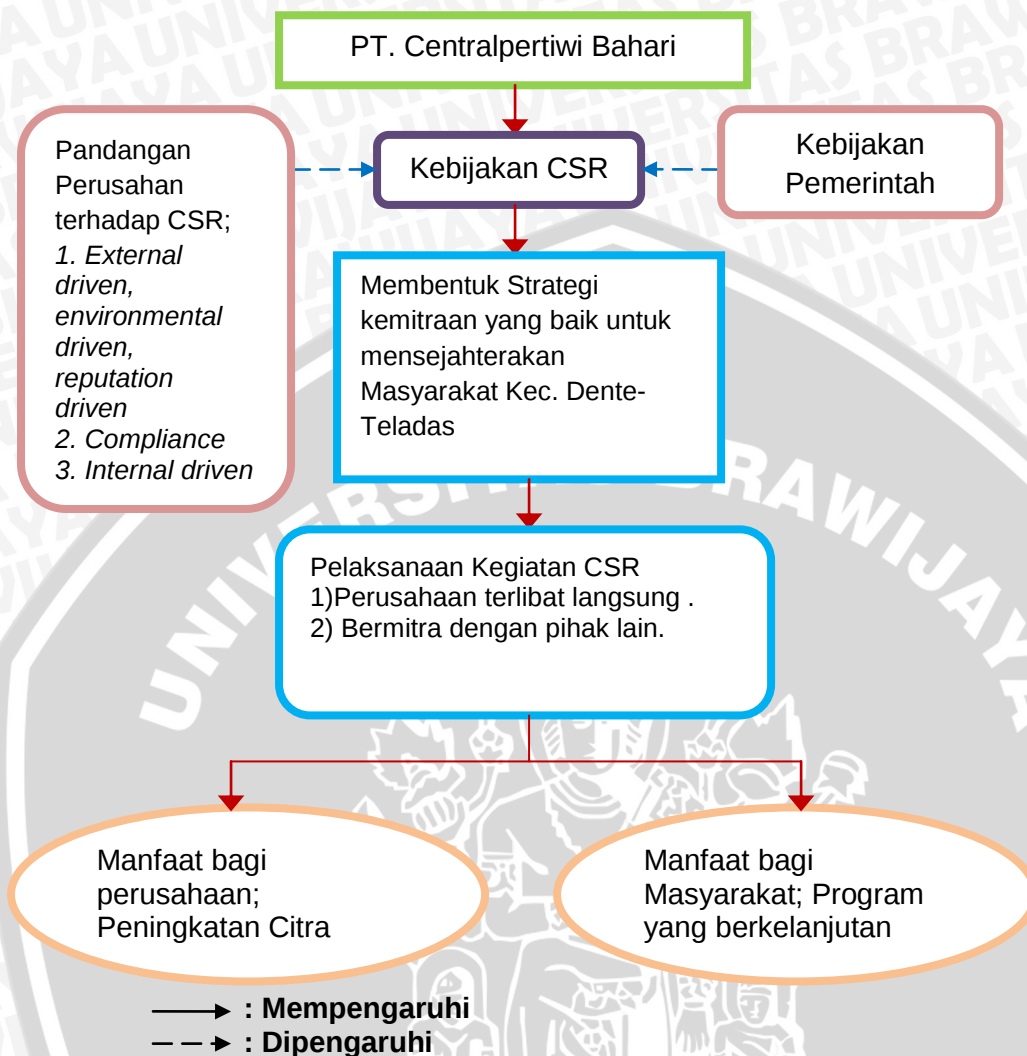
Selain penelitian yang telah di laksanakan diatas, penelitian yang berkaitan dengan CSR jga dilakukan oleh Setyaningrum (2011). Penelitian ini merupakan penelitian study kasus pada perusahaan tekstil yaitu PT. Apac Inti Corpora, Bawen. Sampel penelitian ini adalah karyawan PT. Apac Inti Corpora dan masyarakat di sekitar perusahaan. Data yang digunakan adalah kuesioner yang disebar pada 100 responden dengan menggunakan pengukuran skala Likert. Metode pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling*. Alat Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan yaitu *Corporate Social Responsibility Goal*, *Corporate Social Issue*, dan *Corporate Relation Program* secara signifikan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat.

Penelitian Manalu (2008) juga melakukan penelitian yang berkaitan dengan CSR dengan menggunakan metode penelitian untuk menyusun skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu dengan jalan mengumpulkan bahan – bahan dari buku, majalah, peraturan perundang-undangan dan hasil tulisan ilmiah lainnya yang erat hubungannya dengan maksud tujuan daripada penyusunan karya ilmiah ini serta penelitian lapangan (*field research*), untuk melihat aplikasi dari peraturan perundang-undangan tersebut dengan mengambil lokasi penelitian pada PT. Bank Sumut, Kantor pusat jalan imam bonjol no. 18 Medan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CSR perlu diterapkan di Indonesia karena membawa manfaat kepada

perusahaan, masyarakat, lingkungan, dan pemerintah. Baik dalam mensejahterakan seluruh komunitas. Peranan perbankan dalam rangka pengeimplementasian CSR dapat dilihat dengan berbagai program kedermawaan yang dilakukan seperti pemberian bantuan kredit kepada perusahaan yang telah melaksanakan CSR dengan baik. Walaupun banyak hambatan yang harus dihadapi dalam upaya penerapan CSR tersebut misalnya kurangnya kesadaran para pengusaha dalam melaksanakan CSR.

## 2.7 Kerangka Pemikiran

Pelaksanaan CSR yang dilakukan oleh suatu perusahaan akan bermanfaat bagi perusahaan itu sendiri dan pada masyarakat yang tinggal di lokasi pelaksanaan CSR. Manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat diantaranya adalah program berkelanjutan. Sedangkan manfaat yang akan dirasakan oleh perusahaan adalah peningkatan citra perusahaan di mata masyarakat.



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran ini dibangun dari penelitian terdahulu oleh Muhammad Reza Maulana tentang Peranan *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT.Rekayasa Industri Dalam Upaya Pengembangan Masyarakat yang kemudian dimodifikasi oleh penulis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu**

Penelitian ini telah dilaksanakan di PT. Centralpertiwi Bahari, Kecamatan Dente-Teladas, Kabupaten Tulang Bawang, Propinsi Lampung pada bulan Febuari 2016.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumennya adalah peneliti itu sendiri sehingga untuk dapat menjadi instrumen maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan (Sugiyono, 2012).

Menurut Cresswell (1994) dalam Somantri (2005) mengatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya. Sehingga, penelitian kualitatif biasanya sangat memperhatikan proses, peristiwa dan otentisitas. Memang dalam penelitian kualitatif kehadiran nilai peneliti bersifat eksplisit dalam situasi yang terbatas, melibatkan subjek dengan jumlah relatif sedikit.

Sedangkan metode pengambilan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode studi kasus, studi kasus adalah suatu metode penelitian ilmu-ilmu sosial dimana peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol

peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan fokus penelitian terletak pada fenomena masa kini di dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 2012)

Menurut Stake (1998) dalam Jailani (2013), studi kasus merupakan tipe pendekatan dalam penelitian yang penelaannya kepada satu kasus dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif. Pendekatan studi kasus pada hakikatnya terfokus kepada *kasus (case)*. Kasus-kasus ini dapat diperoleh dari kasus yang unik, konteks khusus, isu- isu yang sedang berkembang, budaya, alamiah, holistic, fenomena dan lainlain. Penelitian studi kasus ini biasa dilakukan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Kasus itu sendiri adalah suatu kesatuan kompleks beroperasi di dalam sejumlah konteks, mencakup fisik, ekonomi, etis. Kasus itu sendiri bisa simpel dan bisa kompleks. Studi kasus itu sendiri bisa proses pembelajaran atau hasil proses pembelajaran. Perbedaan Prinsip antara studi kasus dan penelitian lain adalah bahwa fokus perhatian adalah *kasus yang individu* dan bukan keseluruhan populasi kasus. Studi kasus terfokus kepada sistem terikat (*bounded system*) biasanya dibawah kondisi alamiah sehingga sistem dapat dipahami di dalam lingkungannya. Sebagai contoh, pembentukan melitansi pada sebuah kelompok radikal, faktor-faktor yang melatarbelakangi tingginya swadaya pembangunan di suatu desa, merupakan beberapa contoh dari topik telaahan suatu studi kasus.

Langkah-langkah penelitian pada studi kasus sama dengan penelitian kualitatif karena pada hakekatnya penelitian kasus adalah bagian dari penelitian kualitatif. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian studi kasus adalah sebagai berikut: (a) membatasi kasus, menentukan objek dari penelitian, (b) menyeleksi fenomena-fenomena, tema atau isu (sebagai pertanyaan penelitian, (c) menentukan pola data untuk mengembangkan isu, (d) observasi triangulasi, (e) menyeleksi alternatif interpretasi, (f) mengembangkan kasus yang telah ditentukan (Denzin 1994 dalam Jailani, 2013).

### 3.3 Populasi dan Sampel

- **Populasi**

Dalam penelitian kualitatif cenderung tidak menggunakan istilah populasi tetapi dikatakan “*Social Situation*” atau situasi sosial yang memiliki 3 elemen didalamnya yaitu tempat (place) yang berada di Kecamatan Dente-Teladas, Kabupaten Tulang Bawang Propinsi Lampung, pelaku (actors) yaitu masyarakat dan karyawan perusahaan, dan aktivitas (Activity) berupa program CSR yang dilakukan. Hal ini saling berkaitan satu sama lain. Situasi sosial ini dapat dikatakan obyek penelitian yang sudah dikaji dan telah terjadi di dalam penelitian (Sugiyono, 2012).

Populasi juga memiliki pengertian sebagai jumlah keseluruhan dari unit analisa yang cirri-cirinya akan ditentukan. Populasi dalam penelitian dipilih berdasarkan dengan permasalahan yang sudah ditentukan (Effendi dan Singarimbun, 1989)

- **Metode Pengambilan Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi. Metode pengumpulan data menggunakan *Purposive Sample* yaitu pengambilan sampel dilakukan hanya atas dasar pertimbangan penelitiannya saja yang menganggap unsur-unsur yang dikehendaki telah ada dalam anggota sampel yang diambil. Pengambilan sampel yang bersifat tidak acak, dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Effendi dan Singarimbun, 1987).

Menurut Sugiyono (2013), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita

harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.

Berdasarkan metode pengumpulan sampel yang digunakan, peneliti memilih bapak I Nyoman Sunardiana (45<sup>th</sup>) sebagai salah satu Head Of Legal & Government di PT. Centralpertiwi Bahari peneliti dapat memperoleh sumber informasi dan data-data awal yang dibutuhkan dalam penelitian. Selain itu penulis mendapatkan informasi dari beberapa mitra perusahaan yaitu dari bapak Ponio (45<sup>th</sup>) yang bekerja sebagai KAUR pemerintah, bapak Sudarsono (46<sup>th</sup>) Kepala Kampung Bratasena Adiwarna, bapak Sutarman (52<sup>th</sup>) Ketua RT 02 RW 10 Pasir Sari, bapak Marsa sebagai pembudidaya tambak, dan bapak Poniman (42<sup>th</sup>) RT 01 RW 10 Pasir Sari.

### 3.4 Jenis Dan Sumber Data

Jenis dan sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

#### A. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapang oleh peneliti atau yang bersangkutan yang melakukannya. Data primer ini, disebut juga data asli atau baru (Hasan, 2002)

Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan data secara langsung. Dalam penelitian data primer didapatkan dengan menggunakan metode Dokumentasi, observasi dan wawancara langsung dengan bapak I nyoman Sunardiana sebagai kepala bagian *Comunication Development* di PT. Centralpertiwi Bahari dan beberapa masyarakat di Kecamatan Dente-Teladas.

#### B. Data Sekunder

Pada penelitian yang telah dilaksanakan data sekunder yang diperoleh penulis dalam menunjang laporan penelitian adalah dari kepustakaan atau studi literatur, selain itu data sekunder yang diperoleh penulis adalah mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dengan pengamatan langsung atau mengumpulkan dari sumber-sumber yang ada di perusahaan seperti data laporan program Kegiatan CSR yang telah dilaksanakan oleh perusahaan.

Menurut Hasan (2002), data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasa diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu. Data sekunder disebut juga data tersedia.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dianalisis yaitu menggunakan Dokumentasi, studi kepustakaan, observasi, dan wawancara.

#### 1. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2002), mengatakan metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang datanya diperoleh dari buku, internet, atau dokumen lain yang menunjang penelitian yang dilakukan. Dokumen merupakan catatan mengenai peristiwa yang sudah berlalu. Peneliti mengumpulkan dokumen yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2012).

Dokumentasi yang akan digunakan pada penelitian ini ialah berupa *film dokumenter*. *Film dokumenter* merupakan sebagai salah satu jenis *film* yang merupakan sebuah laporan aktual yang kreatif berdasarkan kenyataan, sesuai

dengan pernyataan. *Film dokumenter* merupakan *film* yang dibuat berdasarkan fakta bukan fiksi bukan pula memfiksikan fakta atau melakukan tipuan atau pemalsuan dari kejadian fakta yang terjadi, serta pola penting dalam *film dokumenter* menggambarkan permasalahan suatu kehidupan manusia (Munadhi, 2008 dalam Puspitasari, 2013).

## **2. Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan yaitu melakukan penelusuran kepustakaan dan menelaahnya. Yaitu dengan menggali teori-teori dasar dan konsep yang telah di ditemukan oleh para ahli terdahulu, mengikuti perkembangan penelitian dalam bidang yang akan diteliti, serta melalui penelusuran dan penelaahan kepustakaan dapat dipelajari bagaimana cara mengungkapkan buah pikiran secara sistematis, kritis, dan ekonomis (Effendi dan Singarimbun, 1987).

## **3. Observasi**

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki sehingga menjadi alat pengumpulan data yang baik (Achmadi dan Narbuko, 2003).

## **4. Wawancara**

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam pelaksanaan penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan, tanpa wawancara peneliti akan kehilangan informasi (Achmadi dan Nurbuko, 2003).

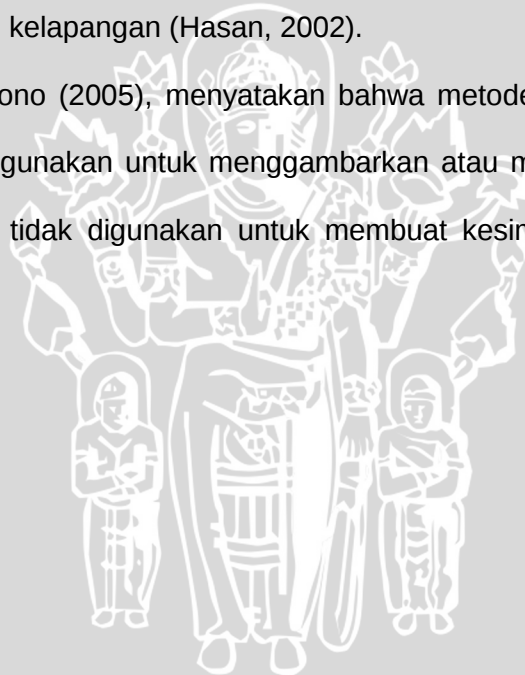
Wawancara yang akan dilakukan pada pelaksanaan Penelitian adalah wawancara langsung kepada pihak di perusahaan dan beberapa masyarakat sekitar.

### 3.6 Analisis Data

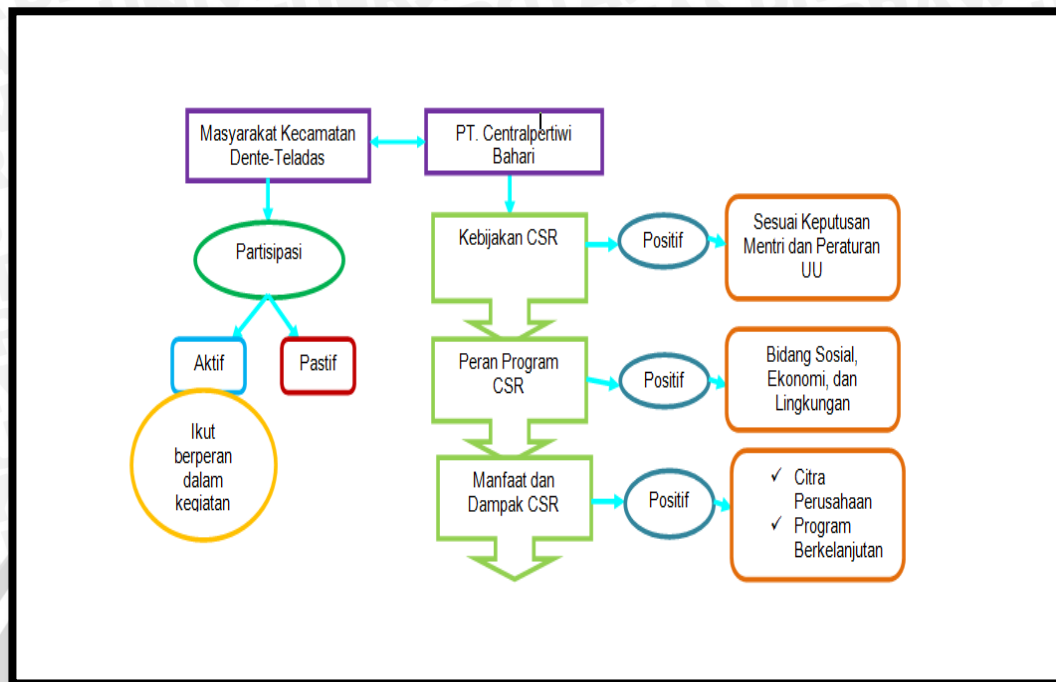
Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2013)

Data yang diperoleh dari penelitian ini disajikan secara deskriptif. Analisa deskriptif artinya melukiskan variabel demi variabel dengan cara mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada. Metode deskriptif pada hakekatnya adalah mencari teori, bukan menguji teori. Metode ini menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah yang mengaruskan peserta magang terjun kelapangan (Hasan, 2002).

Menurut Sugiyono (2005), menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.



- Visualisasi Data Hasil Penelitian



**Gambar. 2 Visualisasi Data Hasil Penelitian**  
Sumber; Penulis

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Profil Perusahaan

PT. Centralpertiwi Bahari, Lampung merupakan salah perusahaan aquakultur yang menghasilkan produk berupa udang segar, udang beku, maupun udang olahan. PT. Centralpertiwi Bahari menjalankan sistem produksi berdasarkan sistem pemesanan dari *buyer (make to order)*. Perusahaan ini memiliki 3 gedung dibagian Food Processing Division (FPD) yang terdiri dari plant 1, plant 2 dan ruang produksi untuk produk olahan, sedangkan kantor utama atau biasa disebut *Main Office* letaknya tidak berdekatan yaitu berjarak sekitar 100 meter dari letak *Food Processing Division (FPD)*. PT. Centralpertiwi Bahari juga memiliki tambak udang yang berlokasi didekat area perusahaan.



**Gambar 3. Plant 1 dan Plant 2 PT. Centralpertiwi Bahari**  
Sumber: Data Primer, 2015

Gambar diatas menjelaskan bahwa itu adalah gerbang masuk perusahaan yang merupakan jalan utama akses menuju plant 1 dan food plant di PT. Centralpertiwi Bahari.

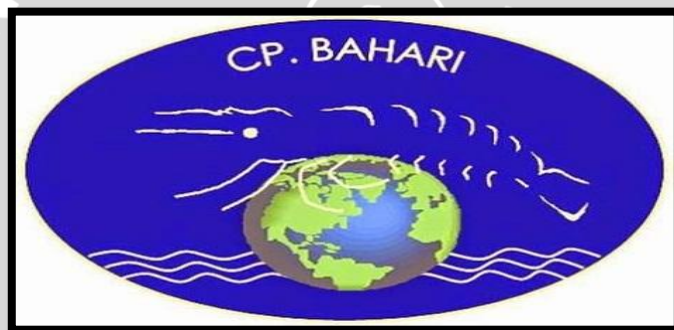


**Gambar 4. Food Pant PT. Centralpertiwi Bahari**  
**Sumber: Data Primer, 2015**

#### **4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya Perusahaan**

Tambak udang terpadu ramah lingkungan PT. Centralpertiwi Bahari (CP Bahari) dulu bernama PT. Centralpertiwi Bratasena (CP Bratasena) adalah perusahaan *public* dengan fasilitas Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Merintis daerah sebagian eks register pada tahun 1994, daerah 47 way terusan di Kecamatan menggala, Kabupaten Lampung Utara (yang kemudian pada tahun 1997 dimekarkan menjadi Tulang Bawang) merupakan sebagai kawasan hutan yang telah dipenuhi sekitar 5.000 kepla keluarga perambah. Tak ada harapan dan cahaya kehidupan disini. Kawasan ini hanyalah hamparan hutan gambut, prumpungan dan tambak-tambak udang tradisional yang membentang ribuan hektar di tepi sungai Way Seputih. Kawasan ini dibiarkan perawan dan tanpa akses sama sekali. Adanya tanda-tanda kehidupan adalah semata karena keberadaan para perambah hutan tersebut. Dari kawasan hutan seperti inilah kemudian lahir sebuah perusahaan tambak udang besar bernama PT Centralpertiwi Bratasena hasil kerja sama antara PT Bratasena Perkasa Kencana dengan PT. Charoen Pokphand Indonesia. Perseroan didirikan berdasarkan akta pendirian perusahaan nomor 01 tanggal 08 Juni 1994 oleh

notaries Rachmad SH di Bekasi dengan modal Rp. 400.000.000.000,- (Empat Ratus Miliar Rupiah) dengan fasilitas PMDN dan status tertutup. Perseroan PT Centralpertiwi Bratasena adalah sebuah organisasi yang melakukan kegiatan dibidang akuabisnis yaitu budidaya terpadu pola kemitraan antara INTI (perseroan) dan PLASMA (petani tambak). PT Centralpertiwi Bratasena didalam usaha budidaya udangnnya dari awal sudah dicanangkan sebagai perseroan petambakan modern yang ramah lingkungan dengan menggunakan teknologi sirkulasi air tertutup ( *Closed Recirculation System* = CSR), yaitu suatu teknologi yang memanfaatkan air buangan dari tambak kemudian dilakukan perlakuan sehingga dapat digunakan kembali.



**Gambar 5. Logo PT. Centralpertiwi Bahari**  
**Sumber: Data Sekunder, 2015**

Kemudian pertanggal 13 febuari 1998 PT. Centralpertiwi Bahari (CPB). Jejak sejarah kawasan ini masih dapat ditilas hingga sekarang, terutama karena para perambah tersebut masih hidup sampai saat ini. Tahun 1994 adalah tahun monumental bagi CPB. Sebuah cita-cita besar muncul untuk memanfaatkan lahan gambut tersebut. Dengan mengusung visi dan misi bisnis yang besar dan tegas menciptakan perpaduan unsur kearifan lokal dan teknologi modern. CPB mengubah kawasan ini menjadi kawasan industri petambakan yang dikenal hingga penjuru dunia. Eksistensi perusahaan telah mampu menghidupkan perekonomian sekitar dan lahirnya kehidupan baru berupa desa-desa baru. Dari

titik gelap di sebagian kawasan eks Kawasan Hutan Register 47 yaitu munculah cahaya terang yang terus tumbuh dengan segala kelemahan dan kekurangan hingga sekarang.

Untuk melancarkan roda bisnisnya CP Bahari bergerak dari hulu sampai ke hilir, yakni mulai dari penyediaan induk udang (*broodstock*), pembenuran (*hatchery*), pembudidayaan udang (*aquaculture*), pabrik pakan (*feedmill*), pengolahan udang (*food processing*) sampai dengan pemasaran (*marketing*) untuk hasil olahannya yang produknya dijamin aman dan sehat untuk dikonsumsi, karena udangnya dibudidayakan dengan menerapkan teknologi keterlacakan (*traceability*) dan tidak menggunakan bahan-bahan kimia yang berbahaya, serta udang hasil budidayanya pun diproses dengan menerapkan kaidah-kaidah keamanan pangan (*food safety*).

CP Bahari menjamin udang hasil budidaya dan produk hasil olahannya sehat dan aman untuk dikonsumsi sejak dari tambak sampai ke piring saji (*from pond to plate*). Hal tersebut dibuktikan dengan selalu lolosnya CP Bahari dalam berbagai *audit* internasional, seperti *Aquaculture Certification Council* (ACC), *GlobalG.A.P.*, dan *Aquaculture Stewardship Council* (ASC). Selain itu CP Bahari juga diantaranya telah mengantongi Sertifikat untuk Cara Berbudidaya Ikan Yang Baik (CBIB) dari Kementerian Kelautan dan Perikanan RI, *Hazard Analysis Critical Control Point* (HACCP), *Good Manufacturing Practice* (GMP), *British Retail Consortium* (BRC) dan *GSFS Issue*. CP Bahari terhampar di atas lahan seluas tidak kurang dari 7.800 hektar, yang kini berlokasi di Kampung Bratasena Adiwarna dan Kampung Bratasena Mandiri, Kecamatan Dente-Teladas, Kabupaten Tulang Bawang, Propinsi Lampung. Sebagai pengembangan perusahaan, PT. Centralpertiwi Bahari mendirikan plant II yang dilatarbelakangi dengan beberapa pertimbangan.

Pertimbangan tersebut antara lain; (1) sebagai sarana mengimbangi peningkatan hasil panen yang semakin meningkat. Dengan kondisi tersebut, kapasitas plant 1 belum mampu mengakomodir seluruh hasil panen. Sebelumnya peningkatan hasil panen ini diatasi dengan dilakukannya penyewaan beberapa plant untuk proses, antara lain berlokasi di Jakarta (Clinging dan Muara Baru). (2) sebagai sarana pengembang produk terutama untuk *value added product* dengan tetap mempertahankan kesegaran udang.

Plant II dirancang dengan sistem otomatisasi yaitu hamper seluruh proses yang ada dilakukan dengan sistem konveyorisasi. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas serta mampu meminimalisasi titik-titik yang membahayakan kesehatan manusia atau konsumen. Di samping itu, beberapa hal lain yang diharapkan dengan sistem ini yaitu; efisiensi penggunaan manpower dapat dicapai, minimalisasi tampungan dengan adanya proses yang kontinyu sehingga dapat dicapai efisiensi dalam penggunaan es, serta efisiensi penggunaan wadah (keranjang dan tanggok).

Dari sisi kualitas produk diharapkan juga dicapai peningkatan terutama kualitas secara mikrobiologis dan meminimalisasi defect fisik. Plant II diresmikan pada hari jum'at tanggal 23 Juni 2006 oleh Menteri Kelautan dan Perikanan LAKSDYA (PURN) Freddy Numberi dan DR. Marie Elka. Pangestu – Menteri Perdagangan. Dan memperoleh Sertifikat Kelayakan Pengolahan dari Direktorat Jendral Perikanan, Departemen Pertanian Jakarta nomor : 282/SKP/PB/II/11/06 14 November 2006 dengan predikat “A” (BAIK).

## **4.2 Visi dan Misi Perusahaan**

### **1. Visi Perusahaan**

Menjadi perusahaan akuakultur terbesar dan terdepan yang terintegrasi secara vertikal di dunia. Dengan upaya dan kerja keras PT. Centralpertiwi

Bahari berhasil menjadi perusahaan akuakultur terbesar di Asia Tenggara. Motto perusahaan ini adalah mutu adalah tradisi, dengan demikian PT. Centralpertiwi Bahari selalu mengedepankan mutu dan kualitas produknya agar selalu dipercaya oleh konsumennya.

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh Peneliti, bahwa visi perusahaan yang ditetapkan oleh perusahaan sudah berjalan dengan efektif. Salah satunya perusahaan ini selalu mengedepankan mutu produk dengan cara memberikan pengarahan *Standart Operasional Procedure (SOP)* yang baik kepada setiap karyawan di PT. Centralpertiwi Bahari terhadap produk-produk yang dihasilkan. Hal ini dibuktikan dengan terjaminnya setiap produk yang diproduksi oleh PT. Centralpertiwi Bahari.

## **2. Misi Perusahaan**

Terus menerus meningkatkan kekuatan di bidang akuakultur dan mengutamakan efisiensi melalui sistem manajemen yang inovatif serta teknologi terkini dalam rangka memastikan keberhasilan dari para petambak serta memberikan rangkaian produksi yang berkualitas. Secara konsisten kami mengevaluasi kinerja CP Bahari dan kontribusi di bidang sosial, selain juga menetapkan Praktek yang ramah lingkungan di seluruh proses operasional kegiatan bisnis di manapun berada.

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh Peneliti misi yang ditetapkan perusahaan telah dilakukan dengan optimal. Misi perusahaan ini sesuai dengan apa yang terjadi dilapang, selain mengedepankan mutu perusahaan ini tidak lupa untuk berkontribusi lebih diberbagai bidang sebagai upaya meningkatkan perekonomian daerah dengan mengurangi jumlah pengangguran yang ada dengan membuka lapangan pekerjaan baru didaerah yang sebelumnya hanya sebagai kawasan hutan gambut, setelah adanya perusahaan ini daerah ini menjadi kawasan industry yang

potensial dan merupakan penyumbang pendapatan daerah Kabupaten Tulang Bawang.

#### **4.3 Profil Lokasi Penelitian**

##### **4.3.1 Keadaan Lokasi Penelitian**

Propinsi Lampung dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1964 tentang Pembentukan Daerah Tingkat I Lampung tanggal 18 Maret 1964. Secara geografis Propinsi Lampung terletak pada kedudukan  $103^{\circ}40''$  (BT) Bujur Timur sampai  $105^{\circ}50''$  (BT) Bujur Timur dan  $3^{\circ}45''$  (LS) Lintang Selatan sampai  $6^{\circ}45''$  (LS) Lintang Selatan. Propinsi Lampung meliputi areal daratan seluas 35.288,35 km termasuk 132 pulau di sekitarnya dan lautan yang berbatasan dalam jarak 12 mil laut dari garis pantai ke arah laut lepas. Luas perairan laut Propinsi Lampung diperkirakan lebih kurang 24.820 km. Panjang garis pantai Propinsi Lampung lebih kurang 1.105 km, yang membentuk 4 (empat) wilayah pesisir, yaitu Pantai Barat (210 km), Teluk Semangka (200 km), Teluk Lampung dan Selat Sunda (160 km), dan Pantai Timur (270 km) (Badan PS, 2015).

Propinsi Lampung dengan ibukota Bandar Lampung, yang merupakan gabungan dari Kota Kembar Tanjungkarang dan Telukbetung memiliki wilayah yang relative luas dan menyimpan potensi kelautan. Pelabuhan utamanya bernama Panjang dan Bakauheni serta Pelabuhan nelayan seperti Pasar Ikan (telukbetung), Tarahan dan Kalianda di Teluk Lampung. Sedangkan di Teluk Semangka adalah Kota Agung dan laut Jawa terdapat pula Pelabuhan nelayan seperti Labuhan Maringgai dan Ketapang. Disamping itu Kota Menggala juga dapat dikunjungi kapal-kapal nelayan dengan menyusuri sungai Way Tulang Bawang, adapun Samudra Indonesia terdapat Pelabuhan Krui.

#### 4.3.2 Keadaan Topografi Lokasi Penelitian

Menurut kondisi topografi, Propinsi Lampung dapat dibagi ke dalam 5 (lima) satuan ruang, yaitu:

- 1) Daerah berbukit sampai bergunung, dengan ciri khas lereng-lereng yang curam atau terjal dengan kemiringan berkisar 25% dan ketinggian rata-rata 300m di atas permukaan laut (dpl). Daerah ini meliputi Bukit Barisan, kawasan berbukit di sebelah Timur Bukit Barisan, serta Gunung Rajabasa.
- 2) Daerah berombak sampai bergelombang, yang dicirikan oleh bukit-bukit sempit, kemiringan antara 8% hingga 15% dan ketinggian antara 300 meter sampai 500 meter (dpl). Kawasan ini meliputi wilayah gedung tataan, kedaton, sukoharjo dan pulau panggung di daerah Kabupaten Lampung Selatan serta adirejo dan bangun rejo di daerah Kabupaten Lampung Tengah.
- 3) Dataran alluvial, mencakup kawasan yang sangat luas meliputi Lampung Tengah hingga mendekati pantai sebelah timur. Ketinggian kawasan ini berkisar antara 25 hingga 75 meter (dpl) dengan kemiringan 0% hingga 3%.
- 4) Rawa pasang surut di sepanjang pantai timur dengan ketinggian 0,5 hingga 1 meter (dpl).
- 5) Daerah aliran sungai, yaitu Tulang Bawang, Way Seputih, Way Sekampung, Way Semangka, dan Way Jepara

Propinsi Lampung mempunyai batas wilayah sebagai berikut ;

- a) Sebelah Utara dengan Propinsi Sumatera Selatan dan Bengkulu
- b) Sebelah Selatan dengan selat Sunda
- c) Sebelah Timur dengan laut Jawa
- d) Sebelah Barat dengan Samudera Indonesia

PT. Centralpertiwi Bahari merupakan salah satu perusahaan yang ada di desa Adiwarna Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang, Lampung. PT Cental Pertiwi Bahari mempunyai luas wilayah 23.900 hektar yang terdiri dari 17.000 ha hutan bakau.

- a) Sebelah utara : Sungai Way Tulang Bawang
- b) Sebelah timur : Laut Jawa
- c) Sebelah selatan : Sungai Way Seputih dan Laut Jawa
- d) Sebelah barat : Sungai Way Terusan 2

#### 4.3.3 Profil Masyarakat Kecamatan Dente-Teladas

##### 1. Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan hasil pendataan Badan Pusat Statistik di kecamatan di Dente-Teladas Kabupaten Tulang Bawang adalah perempuan berjumlah 6.792 jiwa dan laki-laki berjumlah 7.256 jiwa. Dengan demikian di Kecamtan Dente-Teladas jumlah laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan hal ini terlihat dari data kependudukan berdasarkan jenis kelamin tersebut terdapat pada tabel 1.

**Tabel 1. Jumlah Penduduk di Kecamatan Dente-Teladas Berdasarkan Jenis Kelamin**

| Nama Kecamatan | Laki - Laki | Perempuan | Jumlah |
|----------------|-------------|-----------|--------|
| Dente-Teladas  | 7.256       | 6.792     | 14.048 |

Sumber; BPS, 2016

## 2. Keadaan Keagamaan

Tingkat keragaman di Kecamatan Dente-Teladas dapat kita ketahui komunitas muslim menjadi mayoritas sebanyak 45.032. Sedangkan yang beragama Kristen 466 jiwa, penduduk di Kecamatan Dente-Teladas yang beragama Katolik berjumlah 233 jiwa. Jumlah penduduk yang beragama Hindu sebanyak 1.024 jiwa serta jumlah penduduk yang memeluk agama Budha sebanyak 456 jiwa. Data penduduk Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan agama yang dianut dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Data Kependudukan di Kecamatan Dente-Teladas Berdasarkan Agama Yang Dianut**

| Nama Kecamatan | Islam  | Kristen | Katholik | Hindu | Budha |
|----------------|--------|---------|----------|-------|-------|
| Dente-Teladas  | 45.032 | 466     | 233      | 1.024 | 456   |

Sumber; BPS, 2016

## 3. Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi Kecamatan Dente-Teladas berdasarkan profesinya terdaftar di Badan Pusat Statistik (BPS) dengan mata pencaharian PNS sebanyak 789 jiwa.

Dari data Badan Pusat Statistik di Kecamatan Dente-Teladas profesi TNI-POLRI berjumlah 467 orang, sedangkan penduduk yang berprofesi sebagai karyawan swasta berjumlah 834 orang jumlah petani 834 jiwa, sedangkan pedagang berjumlah 456 orang, dan yang berprofesi sebagai buruh berjumlah 743 orang dan profesi lainnya sebanyak 43.088 jiwa. Hal ini dapat dikatakan bahwa profesi mayoritas di kabupaten Tulang Bawang adalah petani dan karyawan swasta karena dilihat dari jumlah penduduk penduduk yang berprofesi sebagai petani

dan karyawan swasta memiliki jumlah yang paling banyak. Untuk melihat keadaan ekonomi penduduk berdasarkan profesi dapat kita lihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Keadaan Ekonomi di Kecamatan Dente-Teladas Berdasarkan Profesi**

| No | Profesi   | Jumlah |
|----|-----------|--------|
| 1  | PNS       | 789    |
| 2  | TNI/POLRI | 467    |
| 3  | PETANI    | 834    |
| 4  | SWASTA    | 834    |
| 5  | PEDAGANG  | 456    |
| 6  | BURUH     | 743    |
| 7  | LAINNYA   | 43.088 |

Sumber; BPS, 2016

#### 4.4 Pandangan Perusahaan terhadap CSR

Menurut Wibisono (2007), menyatakan tiga cara pandang perusahaan dalam memandang CSR (*Corporate Social Responsibility*) sebagai upaya dalam pengembangan masyarakat yaitu :

1. **Sekedar basa basi atau keterpaksaan**, dimana perusahaan mempraktekan CSR hanya karena faktor eksternal (*external driven*), *environmental driven* (karena terjadi masalah lingkungan), serta *reputation driven* (karena ingin mendongkrak citra perusahaan).
2. **Sebagai upaya untuk memenuhi kewajiban (*compliance*)**, dimana CSR yang dilakukan karena terdapat regulasi, hukum, dan aturan yang memaksanya.
3. **CSR diimplementasikan karena adanya dorongan yang tulus dari dalam (*internal driven*)**, perusahaan telah menyadari bahwa tanggung jawabnya bukan lagi sekedar kegiatan ekonomi untuk menciptakan profit demi kelangsungan bisnisnya, melainkan juga tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Berdasarkan penuturan dari salah satu staf CSR departement PT. Centralpertiwi Bahari, perusahaan mengartikan tanggung jawab sosial yang tidak hanya dilakukan oleh pihak perusahaan walaupun dana yang dikeluarkan dari perusahaan tetapi aplikasi pelaksanaannya dibutuhkan kerja sama antar pihak-pihak yang terkait di sekitar lokasi perusahaan. Pendapat tersebut berisi sebagai berikut:

*“CSR itu wajib dilakukan oleh perusahaan karena perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memperhatikan masyarakat sekitar, jika tidak dilakukan berarti perusahaan tidak memberikan manfaat untuk masyarakat sekitar, dan bukan hanya untuk masyarakat tetapi untuk semua stakeholder kita”*

Selain itu komitmen perusahaan untuk menciptakan hubungan timbal balik yang baik dengan masyarakat setempat melalui program investasi dan pemberdayaan masyarakat sekitar, maka PT. Centralpertiwi Bahari telah memiliki pandangan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). PT. Centralpertiwi Bahari memandang CSR sebagai suatu upaya perusahaan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, selain itu perusahaan juga memiliki pandangan bahwa CSR itu penting dilakukan karena selain dapat membangun citra positif bagi perusahaan juga dilakukan untuk menyejahterakan masyarakat sehingga terjadi hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan masyarakat karena masyarakat merupakan bagian dari stakeholder perusahaan. Hal ini diperkuat dengan suatu penuturan dari Kepala Kampung Desa Bratasena yaitu;

*“perusahaan PT. Centralpertiwi Bahari sebagai salah satu perusahaan yang bergerak dibidang perikanan sangat berperan, dalam kurun waktu 20 tahun untuk desa penyangga biasa mungkin belum mampu seperti desa Penyangga di Bratasena, karena adanya PT. Centralpertiwi Bahari terjadi pula perputaran dan pergerakan ekonomi, tidak di pungkiri perusahaan itu berada di dalam sebuah desa, dan desa bisa berkembang dan masyarakat bisa lebih sejahtera karena adanya perusahaan”*

Berdasarkan kebijakan yang terdapat di PT. Centralpertiwi Bahari (misi dan komitmen PT. Centralpertiwi Bahari serta standar kerja program kemitraan),

maka dapat disimpulkan bahwa cara perusahaan dalam memandang *Corporate Social Responsibility* (CSR) termasuk ke dalam kategori 2 dan 3 yaitu sebagai usaha untuk memenuhi kewajiban (*compliance*) dan sebagai wujud pelaksanaan CSR yang berasal dari dorongan yang tulus dalam perusahaan (*internal driven*). Cara pandang PT. Centralpertiwi Bahari dalam melakukan program CSR sebagai usaha untuk memenuhi kewajiban (*compliance*) dibuktikan dari adanya peraturan atau regulasi pemerintah mengenai pelaksanaan peraturan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan bina lingkungan yang kemudian diwujudkan oleh PT. Centralpertiwi Bahari. Selain upaya memenuhi kewajiban sebagai salah satu tanggung jawab perusahaan, PT. Centralpertiwi Bahari juga telah membantu pemerintah dalam rangka pengembangan masyarakat melalui pengembangan perekonomian masyarakat lokal melalui program kemitraan. Dengan mengikuti program kemitraan maka masyarakat dapat terbantu dan dapat mengembangkan usahanya. Cara pandang perusahaan mengenai CSR pada kategori ketiga (*internal driven*) pada PT. Centralpertiwi Bahari dapat dibuktikan dari program-program CSR seperti bantuan dana dalam perbaikan jalan diluar lokasi perusahaan, penanaman mangrove di *Green Belt*, bantuan listrik tenaga surya, ruwat kampung, beasiswa anak berprestasi, subsidi kepala udang untuk peternak bebek yang ada di Desa Pendowo Asri, bantuan pelaksanaan pemilihan ketua kampung. Semoga kegiatan tersebut dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh pihak perusahaan di PT. Centralpertiwi Bahari:

*"CSR wajib dilakukan sebagai salah satu manfaat perusahaan untuk masyarakat dan perusahaan mempunyai kewajiban untuk memperhatikan masyarakat sekitar, selain itu juga berguna untuk membantu stakeholder yang lainnya seperti pemerintah, atau lembaga lainnya"*

Ungkapan tersebut menguatkan cara pandang perusahaan dalam kategori *internal driven*. Kategori ini berarti bahwa perusahaan telah menyadari

bahwa tanggung jawabnya bukan lagi sekedar kegiatan ekonomi untuk menciptakan profit demi kelangsungan bisnisnya, melainkan juga tanggung jawab sosial dan lingkungan.

#### **4.5 Kebijakan PT. Centralpertiwi Bahari Mengenai CSR**

Kebijakan PT. Centralpertiwi Bahari mengenai CSR diatur oleh pengaturan CSR dalam keputusan menteri. Peraturan perundang-undangan yang dilaksanakan adalah Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (selanjutnya disebut UU PT) beserta peraturan pelaksanaannya yakni Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas (selanjutnya disebut PP CSR). Dalam UU PT, pengaturan mengenai CSR hanya terdapat dalam 1 (satu) pasal yakni Pasal 74. Pasal 74 menegaskan Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, kewajiban tersebut dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Apabila kewajiban tersebut tidak dijalankan maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selanjutnya dalam penjelasan pasal tersebut ditegaskan pula mengenai tujuan diberlakukannya kewajiban CSR, untuk tetap menciptakan hubungan Perseroan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat.

Dari makna yang terkandung dalam UU PT maka dapat disimpulkan beberapa hal antara lain:

1. CSR merupakan kewajiban bagi perseroan yang kegiatan usahanya mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam atau perseroan yang tidak mengelola dan tidak memanfaatkan sumber daya alam, tetapi

kegiatan usahanya berdampak pada fungsi kemampuan sumber daya alam.

2. Penyelenggaraan CSR dimasukan sebagai biaya perseroaan;
3. Penyelenggaraan CSR memperhatikan prinsip kepatutan dan prinsip kewajaran;
4. Terdapat sanksi apabila CSR tidak dilaksanakan, dimana sanksi tersebut dikenakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang terkait;
5. CSR didasarkan pada ide keseimbangan hubungan antara Perseroan, Lingkungan, dan Sosial.

Kebijakan yang diimplementasikan oleh PT. Centralpertiwi Bahari terkait dengan kebijakan pemerintah dalam pemberdayaan lingkungan dan sosial di sekitar area perusahaan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut. Program CSR ini diwujudkan melalui kepedulian terhadap masyarakat umum, karyawan, serta lingkungan hidup, kesehatan dan keamanan. Sebagai bagian usaha PT. Centralpertiwi Bahari yang terintegrasi secara vertikal, para karyawan dan keluarga mereka dapat tinggal di lokasi yang sama di wilayah operasional Perusahaan dengan dilengkapi fasilitas seperti sekolah dasar, sekolah menengah, klinik kesehatan, tempat-tempat ibadah, balai kemasyarakatan, layanan perbankan, pertokoan, dan pos polisi. Penyediaan fasilitas-fasilitas tersebut kami pandang sebagai bagian dari proses integrasi vertikal dan sasaran efisiensi sekaligus bentuk investasi dalam menjaga kelangsungan usaha jangka panjang di PT. Centralpertiwi Bahari. Pada setiap tahunnya PT. Centralpertiwi Bahari berperan secara aktif dalam berbagai usaha untuk membangun dan mewujudkan masyarakat yang sejahtera. PT. Centralpertiwi Bahari memberikan bantuan umroh gratis untuk para petambak di Lampung untuk meningkatkan tali silaturahmi dan kerjasama yang terus berkesinambungan.

Dengan melaksanakan berbagai kegiatan CSR, PT. Centralpertiwi Bahari terus menjalankan komitmennya untuk menciptakan hubungan timbal balik yang baik dengan masyarakat setempat melalui program investasi dan pemberdayaan masyarakat sekitar. Melalui aktifitas ini, PT. Centralpertiwi Bahari mendukung dan terlibat langsung untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat sekitar untuk meningkatkan taraf hidup sekaligus mencapai kemandirian ekonomi, dengan adanya kesempatan untuk mendapatkan penghasilan yang berkelanjutan dengan mengembangkan potensi bisnis yang sudah ada.

Selain komitmen untuk berbagi yang terdapat dalam Laporan Tahunan PT. Centralpertiwi Bahari juga terdapat misi PT. Centralpertiwi Bahari yang berisi “kontribusi di bidang sosial”. Berdasarkan misi tersebut, PT. Centralpertiwi Bahari telah memiliki suatu kebijakan sebagai upaya tanggung jawab sosialnya dengan masyarakat sekitar wilayah operasi usahanya. Akan tetapi, berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan, ternyata PT. Centralpertiwi Bahari tidak hanya melakukan upaya ini di daerah operasi di sekitar perusahaan saja, tetapi diluar wilayah perusahaan. Hal ini dikemukakan oleh staf CSR di PT. Centralpertiwi Bahari.

*“setiap tahunnya dari mulai perusahaan ini berdiri kami selalu melakukan tanggung jawab sosial untuk pengembangan masyarakat sekitar, walaupun masyarakat menilai seolah-olah kami tidak melakukan apa-apa, padahal dana yang perusahaan setiap tahunnya tidak sedikit, seperti untuk pembangunan jalan dan masih banyak lagi”*

Misi PT. Centralpertiwi Bahari dan asumsi yang dikatakan oleh pihak perusahaan tersebut telah memperkuat suatu komitmen yang dimiliki PT. Centralpertiwi Bahari yaitu komitmen untuk berbagi. Salah satu strategi PT. Centralpertiwi Bahari Tbk dalam tujuan utamanya untuk meningkatkan nilai usaha dan tidak melupakan tanggung jawabnya kepada masyarakat sekitar juga dalam membantu pemerintah mengurangi angka kemiskinan.

Tetapi adapun pandangan lain yang dikemukakan oleh masyarakat sekitar tentang kebijakan perusahaan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan yang masih belum optimal, mereka merasa bahwa kurangnya komunikasi dan sosialisasi terkait kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh salah satu staf KAUR di Desa Bratasena Adiwarna

*“perusahaan tidak pernah mensurvei kebutuhan masyarakat, tetapi sebenarnya perusahaan tau kebutuhan masyarakat tetapi faktanya tidak pernah tersampaikan ke masyarakat.”*

Selain itu ada pendapat lain dari masyarakat yaitu;

*“setau saya, selama saya jadi pamong disini tidak pernah tau terkait tanggung jawab sosial perusahaan”*

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis peran kebijakan yang dilakukan perusahaan harus lebih terbuka dan transparan kepada masyarakat, agar tidak terjadi kesalahpahaman dan lebih jelas program yang sedang dilakukan maupun yang sedang direncanakan.

#### **4.6. Program Kemitraan PT. Centralpertiwi Bahari**

##### **A) Bentuk Kemitraan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Pemerintah Desa Bratasena Adiwarna, Kecamatan Dente-Teladas, Kabupaten Tulang Bawang, Lampung.**

PT. Centralpertiwi Bahari telah menerapkan sistem pola kemitraan dengan pemerintah desa berupa realisasi program berkelanjutan yaitu pendanaan yang diberikan pada setiap acara pemilihan ketua kampung dan pemberian insentif kepada perangkat desa setiap bulannya. Selain itu perusahaan juga berupaya menjaga komunikasi dengan mitranya dengan mengadakan musyawarah bersama dengan jajaran pengurus kampung dan kepala dusun yang ada di desa Bratasena. Hal ini sesuai dengan penuturan salah satu Perangkat Desa bapak Ponio<sup>45th</sup> yaitu sebagai berikut;

*“yang saya tau dan saya dengar CSR adalah pemberian intensif kepada jajaran pengurus desa pada setiap bulannya”*

Dan pendapat lain oleh bapak Suwarsono via Telpon;

*“Iya benar PT. Centralpertiwi Bahari memiliki sistem pola Kemitraan, yaitu bermitra dengan Pemerintah Kampung untuk menjalankan programnya, biasanya perusahaan melibatkan kepala kampung dalam setiap pelaksanaan program tanggung jawab sosialnya dan bekerja sama dengan perangkat desa, kemudian imbalannya perusahaan memberikan insentif kepada pengurus kampung karena telah melakukan kerja sama”*

Dari hasil analisis kedua narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa program kemitraan berfungsi sebagai komunikasi yang efektif dan menguntungkan antara kedua belah pihak, dimana perangkat desa bisa lebih memaksimalkan fungsinya sebagai penampung aspirasi masyarakat dimana perusahaan bisa mengetahui kontribusi yang seperti apa yang bisa dijalankan kedepannya. Perusahaan tetap bisa menjalankan kegiatan bisnisnya dengan baik tanpa harus takut masyarakat sekitar menolak keberadaannya. Hubungan yang transparan sangat diperlukan dalam sistem kemitraan.

#### **4.6.1 Peran Program Kemitraan CSR di PT. Centralpertiwi Bahari**

Program-program kemitraan *Corporate Social Responsibility* yang diberikan oleh PT. Centralpertiwi Bahari mendapatkan respon yang berbeda-beda dari masyarakat sejak pertama kali perusahaan berdiri. Tanggung jawab terhadap masyarakat sekitar area perusahaan ditempuh melalui implementasi program pemberian bantuan dan pengembangan masyarakat yang dilaksanakan secara berkesinambungan sebagai wahana bagi munculnya rasa saling percaya antara Perseroan dengan masyarakat. Pembinaan lingkungan Perseroan difokuskan pada tiga bidang utama, yaitu sosial, ekonomi dan lingkungan.

**Tabel 4. Matriks Program Kemitraan *Corporate Social Responsibility* PT. Centralpertiwi Bahari**

| No | Program Kerja  | Kegiatan |                                  | Sasaran                                                                         | Manfaat                                                                 |
|----|----------------|----------|----------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Lingkungan     | 1        | Penanaman Mangrove di Green belt | Green Belt pesisir Kabupaten Tulang Bawang                                      | Menjaga dan melestarikan ekosistem di pesisir                           |
| 2  | Kemasyarakatan | 1        | Bantuan hari besar keagamaan     | Pendowo Asri, Pasiran jaya, Sungai Nibung, Cabang, Way Dente, Sidodadi, Spontan | Upaya berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat sekitar.              |
|    |                | 2        | Ruwat Kampung                    |                                                                                 |                                                                         |
| 3  | Pendidikan     | 1        | Beasiswa anak berprestasi        | SMP Pendowo Asri dan SMP Pasiran Jaya & Politeknik Negeri Lampung               | Berkontribusi dalam mencerdaskan anak-anak yang berpotensi              |
| 4  | Perekonomian   | 1        | Subsidi pakan kepada peternak    | Pendowo Asri dan Pasiran Jaya                                                   | Membuka pikiran masyarakat agar bisa lebih mandiri dengan bantuan usaha |
|    |                | 2        | Pembuatan pakan ikan alternatif  |                                                                                 |                                                                         |
| 5  | Infrastruktur  | 1        | Perbaikan Jalan                  | Sadewa sampai simpang randu, pasiran jaya, Kuala Way Seputih                    | Memperlancar sarana transportasi                                        |
| 6  | Pemerintah     | 1        | Bantuan pemilihan kepala kampung | Dente-Teladas & Pasiran Jaya                                                    | Hubungan yang harmonis dengan mitra.                                    |

Sumber; Data Primer, 2016

#### • Bidang Sosial

Bertujuan untuk menciptakan “*positive emotional relation*” yaitu hubungan emosi yang positif dengan komunitas secara berkesinambungan. Area aktivitas pengembangan masyarakat di sekitar area Perseroan dalam bidang sosial mencakup, penyediaan sarana umum, keagamaan, pendidikan, kesehatan, seni budaya, tanggap darurat bencana dan olah raga dan pelestarian alam.



**Gambar 6. Pos Pelayanan Masyarakat yang bekerja sama dengan PT. CPB**  
**Sumber; Data primer, 2016**

- Pendidikan

Direalisasikan dalam bentuk, meliputi: bantuan beasiswa mulai sekolah dasar hingga Perguruan tinggi. Beasiswa ini diberikan kepada anak-anak berprestasi, anak Asuh disekitar daerah perusahaan maupun di sekitar desa penyangga seperti kecamatan Dente-Teladas, Seputih Surabaya, Tanjung Bintang, Suak, Merak Belatung, SMP Pendowo Asri, dan SMP Pasiran Jaya. Dana yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk kegiatan ini sebesar Rp.94.690.000,- rupiah pertahunnya. Hal ini dikatakan oleh pihak CD Departement PT. Centralpertiwi Bahari. Hal ini pun sesuai dengan yang dirasakan langsung oleh masyarakat bahwa perusahaan memang memberikan dana pendidikan berupa beasiswa langsung kepada anak berprestasi.

Hal ini dikemukakan langsung oleh salah satu masyarakat;

*"Selain itu anak-anak plasma yang berprestasi dapet beasiswa, iya ada beasiswa pendidikan setiap bulannya"*



**Gambar 7. Sarana Pendidikan**  
Sumber; Data Primer, 2016

#### - Keagamaan

Perseroan berkontribusi dalam pembangunan moralitas masyarakat dan karakter bangsa (*character building*) melalui pelaksanaan kegiatan pemberian bantuan dalam perayaan hari besar keagamaan, seperti pemberian paket sembako kepada 1000 keluarga yang dirasa kurang mampu, selain itu juga perusahaan berupaya memberikan dana bantuan untuk kegiatan ruwat kampung yang sering dilaksanakan oleh setiap desa penyangga disekitar area lokasi Perusahaan.

*“dapet tunjangan kayak kasih dana buat yasinan di setiap dusun setau saya cuma itu, kalau yang lain saya kurang tau.”*



**Gambar 8. Sarana Ibadah**  
Sumber; Data Primer, 2016

Dana yang diberikan pada program keagamaan berjumlah

Rp.91.000.000/tahunnya.

#### - Penyediaan Sarana Umum

Bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas, kualitas hidup masyarakat dan bagi tercapainya upaya pemberdayaan masyarakat dengan dana yang diberikan sebesar Rp.220.503.391,-. Kegiatan yang dilaksanakan setiap tahun meliputi pemberian pinjaman alat berat oleh perusahaan kepada masyarakat dalam menunjang perbaikan jalan, material, dan pemberian BBM secara gratis, perbaikan jalan tidak hanya dilakukan di sekitar area perusahaan tetapi diluar lokasi perusahaan seperti di desa Sadewa sampai Simpang Randu, Pasiran Jaya, Keraang, Kuala Way Seputih untuk mempermudah kelancaran jalannya transportasi.

#### • Bidang Ekonomi

Untuk Bidang Ekonomi kegiatan difokuskan pada pengembangan pola pendampingan yang dilakukan melalui penyaluran, pembinaan manajerial yang berkesinambungan dengan mitra perusahaan yaitu petambak plasma yang ada di daerah perusahaan perlu dilakukan kerja sama yang baik agar kedua belah pihak mendapatkan keuntungan yang sesuai. Dengan pemberian tunjangan setiap bulan kepada petambak plasma. Tetapi tunjangan tersebut dirasa kurang mencukupi kebutuhan sehari-hari dikarenakan jumlah yang tidak sesuai, hal ini diperlukannya komunikasi yang lebih lanjut. Tidak dipungkiri bahwa perusahaan dan petambak sama-sama saling membutuhkan. Selain itu juga dalam melaksanakan tanggung jawabnya di bidang ekonomi perusahaan sangat menunjang pergerakan ekonomi yang ada di sekitar lokasi perusahaan seperti di daerah Pendowo Asri perusahaan berperan aktif mendukung peternak kambing dengan memberi bantuan dana sebesar 50.000.000 rupiah untuk 50 ekor kambing dan sosialisasi kepada peternak untuk membuat pakan alternatif demi menekan biaya operasional.

### • Bidang Lingkungan

Perseroan mengambil inisiatif memadukan berbagai fungsi pelestarian lingkungan hidup yang terintegrasi dalam kebijakan Perseroan yaitu penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan dan pengendalian lingkungan hidup. Untuk mewujudkannya, Perseroan melakukan kegiatan-kegiatan yang meliputi kegiatan penghijauan disekitar pabrik dan daerah lainnya, tetapi masih ada kendala ketersediaan air bersih yang masih sangat minim dikarenakan daerah lokasi merupakan daerah pesisir yang dasarnya memiliki tekstur daerah gambut, perlu adanya solusi untuk masalah ini. Karena air bersih merupakan kebutuhan pokok masyarakat.



**Gambar.9 Upaya Pelestarian Lingkungan Sumber; Data Primer, 2016**

Berikut adalah penuturan salah satu warga terkait ketersediaan air bersih;

*“harapan saya semoga perusahaan bisa melakukan upaya buat program ketersediaan air bersih, dibuatkan tower, dans setiap dusun ada titik sumur bor itu aja sih”*

Pendapat lain dikemukakan oleh aparat desa yaitu sebagai berikut;

*“kebutuhan yang paling dibutuhkan adalah ketersediaan air bersih, disini dimana-mana terdapat banyak air, tetapi air tersebut tidak dapat digunakan untuk kegiatan sehari-hari”*

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan perlunya upaya lebih lanjut dalam menangani permasalahan tersebut, diperlukan komunikasi antara pihak perusahaan dan masyarakat agar masalah tersebut mendapat titik kejelasan.

Selain itu berdasarkan laporan tahunan perusahaan, perseroan telah melaksanakan penghijauan melalui penanaman pohon mangrove di Green Belt dengan dana 79.200.000 per tahun. Perusahaan menyadari bahwa pentingnya menjaga ekosistem yang ada merupakan wujud tanggung jawab perusahaan yang bergerak di bidang perikanan ini.



**Gambar 10. Penanaman Mangrove  
Sumber; Data Primer, 2016**

Selain itu agar hasil produksi seperti limbah kepala udang diolah kembali yang akan digunakan untuk pakan ternak, perusahaan memberikan subsidi kepada masyarakat yang memiliki usaha ternak bebek dengan menjual pakan lebih murah dibandingkan peternak membeli pakan kepada kontraktor. Nilai subsidi yang diberikan oleh perusahaan sejumlah Rp.277.400.000 kepada seluruh peternak yang ada di daerah Pendowo Asri dan Pasiran Jaya.

#### **4.7 Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Dente-Teladas**

Menurut Ife (1995) dalam Maulana (2009), pelaksanaan CSR dalam rangka pengembangan masyarakat perlu berlandaskan pada asas-asas pengembangan masyarakat. Pengembangan masyarakat sebagai perencanaan sosial perlu berlandaskan pada asas-asas, yaitu: komunitas dilibatkan dalam setiap proses pengambilan keputusan, mensinergikan strategi pemerintah, pihak-pihak terkait dan partisipasi warga, membuka akses warga atas bantuan profesional, teknis, fasilitas, serta insentif lainnya agar meningkatkan partisipasi

warga, dan mengubah perilaku profesional agar lebih peka pada kebutuhan, perhatian dan gagasan warga komunitas.

Selain itu, pelaksanaan CSR dalam rangka pengembangan masyarakat juga perlu memiliki prinsip pengembangan masyarakat, salah satunya adalah prinsip pemberdayaan. Konsep pemberdayaan ini menjadi basis utama dalam pengembangan masyarakat. Pemberdayaan mempunyai makna membangkitkan sumberdaya, kesempatan, pengetahuan, dan ketrampilan mereka untuk meningkatkan kapasitas dalam menentukan masa depan mereka. Konsep utama yang terkandung di dalamnya adalah bagaimana memberikan kesempatan yang luas bagi masyarakat untuk menentukan sendiri arah kehidupan dalam komunitasnya (Ife, 2002 *dalam* Maulana, 2009).

Dari hasil penelitian yang dilakukan terkait peranan CSR di PT. Centralpertiwi Bahari hasil yang di dapatkan adalah sebagai berikut. Program-program CSR yang dilakukan oleh PT. Centralpertiwi Bahari yaitu berbasis pada kemandirian mitranya. Sebagai perusahaan yang menerapkan pola kemitraan PT. Centralpertiwi Bahari perusahaan ini terus berupaya mengajak masyarakat sekitar sama-sama berpartisipasi mengembangkan potensi yang ada. Contohnya perusahaan telah melakukan pendanaan dan melakukan sosialisasi pembuatan mesin pakan ikan kepada masyarakat, dan memberikan dana kepada peternak-peternak kambing untuk mempelancar usahanya. Perusahaan berperan mengubah mindset masyarakat agar mampu dan mandiri dengan bantuan yang diberikan. Sejak adanya perusahaan yang berdiri pergerakan dan pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Dente-Teladas mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan begitu perusahaan sudah ikut serta membantu pemerintah dalam melakukan pembangunan. Hal ini pun sesuai dengan yang diungkapkan oleh kepala lurah desa Bratasena Adiwarna;

*“tentunya sangat berperan positif setiap kegiatan atau program yang dilakukan secara tidak langsung oleh perusahaan. bisa membuat desa ini lebih maju dari desa-desa diluar sana”*

*“walaupun tidak sepenuhnya dimengerti oleh pimpinan perusahaan terkait kebutuhan masyarakat, tetapi semua bantuan yang diberikan sudah dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat”*

#### **4.8 Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan CSR PT. Centralpertiwi Bahari**

Nasdian (2011) dalam mendefinisikan partisipasi sebagai proses aktif, inisiatif diambil oleh warga sendiri, dibimbing oleh cara berfikir mereka sendiri, dengan menggunakan sarana dan proses (lembaga dan mekanisme) dimana mereka dapat menegaskan kontrol secara efektif. Partisipasi adalah memutuskan, bertindak, kemudian mereka merefleksikan tindakan tersebut sebagai subjek yang sadar. Partisipasi dalam pengembangan komunitas harus menciptakan peranserta yang maksimal dengan tujuan agar semua orang dalam masyarakat tersebut dapat dilibatkan secara aktif pada proses dan kegiatan masyarakat.

Salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan CSR di Kecamatan Dente-Teladas yaitu dengan ikut serta melakukan pengajuan program sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis didapatkan beberapa penuturan dari masyarakat yaitu sebagai berikut;

*“kalo masyarakat sih cuma mengajukan masukan tentang kebutuhan, selama ini paling butuh air bersih karena kan kalau buat minum sm buat masak airnya beli”*

Adapula pendapat lain dari masyarakat;

*“biasanya masyarakat hanya melakukan pengajuan program kepada perusahaan tetapi tidak dihiraukan”*

Dan selanjutnya dikatakan oleh KAUR Pemerintah;

*“iya warga dilibatkan dalam perencanaan yang diusulkan melalui ketua kampung yang akan di ajukan ke perusahaan”*

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat hanya sebatas mengetahui program yang dilakukan oleh perusahaan tetapi tidak ikut serta dalam pembuatan sebuah perencanaan kegiatan yang dibutuhkan, dalam hal ini diperlukan kerja sama dengan perusahaan dalam merealisasikan kegiatan tersebut dengan upaya dan pertimbangan yang bisa dipikirkan dan di musyawarahkan bersama. Hal lain dikatakan oleh pihak perusahaan bahwa salah satu bukti masyarakat ikut berperan dalam kegiatan CSR adalah dengan ikut serta dalam program perusahaan terkait perbaikan jalan di area Dente-Teladas.

#### **4.9 Dampak dan Manfaat Program *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

##### **A. Dampak dan Manfaat CSR Terhadap Citra Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada responden terhadap citra perusahaan yaitu masyarakat memiliki penilaian dan respon yang berbeda-beda mengenai perusahaan ekspor udang PT. Centralpertiwi Bahari yaitu sebagai berikut:

*“yang saya tau selama ini PT. Centralpertiwi Bahari merupakan perusahaan yang beregrak di bidang budidaya udang.”*

Selanjutnya pendapat lain dikemukakan oleh masyarakat yang berlokasi di Desa Pasiran Jaya

*“gak banyak kenal sih, kurang tau juga. Tapi perusahaan memberikan peran positif bagi masyarakat sekitar dengan memberikan bantuan berupa uang intensif kepada masyarakat”*

Dan pernyataan lain yang di ungkapkan oleh Kepala Kampung Desa Bratasena

*“iya yang saya tau PT. Centralpertiwi Bahari merupakan perusahaan ekspor udang yang menerapkan system pola Kemitraan Inti Plasma. Perusahaan ini membawa dampak positif kepada masyarakat sekitar seperti adanya pasar ini juga karena dulu perusahaan ini berdiri”*

Dari pernyataan yang diungkapkan oleh responden tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Kecamatan Dente-Teladas memiliki persamaan pendapat mengenai citra positif PT. Centralpertiwi Bahari. Pelaksanaan CSR juga memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara perusahaan dengan masyarakat secara terbuka, sehingga dapat tercipta

hubungan yang harmonis antara perusahaan dan masyarakat. Selain itu, PT. Centralpertiwi Bahari juga telah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat bahwa keberadaan perusahaan membawa dampak yang baik untuk masyarakat sekitar. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Kotler dan Lee (2005), bahwa CSR dibidang sosial dapat meningkatkan *Corporate Image*, misalnya perusahaan yang telah memberikan tunjangan/program yang bermanfaat bagi keluarga karyawan atau kepada masyarakat. Cara pandang mereka terhadap perusahaan tentu akan berbeda, secara tidak langsung maka *image* perusahaan meningkat.

#### **B. Dampak dan Manfaat CSR terhadap Program Berkelanjutan di Masyarakat**

Pelaksanaan pogram CSR merupakan realisasi dan aktualisasi dari upaya perusahaan untuk terus dekat dengan masyarakat. CSR pada dasarnya merupakan suatu elemen yang penting dalam kerangka *sustainability* yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan dan sosial budaya yang merupakan proses penting dalam pengelolaan biaya dan keuntungan kegiatan bisnis dengan *stake-holders* baik secara internal (pekerja, *shareholders* dan penanam modal), mau-puan eksternal (kelembagaan, pengaturan umum, anggota-anggota masyarakat, ke-lompok masyarakat sipil dan perusahaan lain) (Budimanta *et al*, 2008 dalam Mapisangka, 2009).

Program-program yang dijalankan oleh PT. Centralpertiwi Bahari memiliki berbagai macam manfaat bagi masyarakat sekitar, diantaranya adalah program berkelanjutan. Program berkelanjutan yang tercipta adalah program yang sudah ada sebelum program CSR berlangsung dan menjadi lebih baik lagi setelah program CSR berlangsung. Program tersebut adalah perbaikan jalan sebagai akses kelancaran transportasi, program ruwat kampung dan subsidi untuk peternak kambing dengan memberikan bantuan 50 ekor kambing sebagai

pengembangan usaha. Ketiga program tersebut sudah ada sebelum PT. Centralpertiwi Bahari. Namun masyarakat mengalami kesusahan dalam melakukan perbaikan jalan karena tidak memiliki peralatan dan dana yang minim, selain itu adanya hambatan permodalan dan pembelian pakan. Dengan adanya pembinaan dari perusahaan yang melakukan sosialisasi dan bantuan dana terkait peminjaman alat berat dan pemberian dana masyarakat bisa lebih mudah dalam melakukan kegiatannya dalam perbaikan jalan selain itu pembuatan pakan alternatif dan juga memberikan subsidi kepada para peternak dengan membeli bahan baku yang lebih murah daripada membeli kepada pihak kontraktor.

Dampak program berkelanjutan pada masyarakat Kecamatan Dente-Teladas dapat dilihat dari empat aspek, yaitu partisipasi, kinerja, kemandirian dan tata kelola. Sebelum program pembuatan pakan alternatif, peternak kambing harus membeli pakan dengan harga yang tinggi, dengan adanya pembinaan dari perusahaan peternak bisa menekan biaya dan memperlancar usahanya. Dan dengan adanya peminjaman alat berat serta pemberian dana untuk memperbaiki jalan, masyarakat bisa lebih mudah dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Hal ini juga merupakan salah satu bukti kemandirian masyarakat Kecamatan Dente-Teladas dalam melakukan upaya kesejahteraan untuk kebutuhannya sendiri dengan ikut serta memikirkan kebutuhan yang diperlukan dengan mencoba membuka komunikasi dengan perusahaan.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak P, salah satu masyarakat :

*“program dibidang sosial berupa peminjaman alat berat untuk perbaikan jalan itu biasanya dikasih sama perusahaan, selain itu suka kasih intensif sama masyarakat yang kurang mampu”*

Pendapat lain dikemukakan oleh bapak M yaitu sebagai berikut;

*“perusahaan bisa melakukan upaya buat program ketersediaan air bersih, dibuatkan tower, dans setiap dusun ada titik sumur bor itu aja sih.”*

Di Kecamatan Dente-Teladas jalan merupakan sarana yang sangat penting, karena merupakan faktor kelancaran seluruh kegiatan warga. Tidak

dipungkiri kerusakan jalan merupakan problema yang ada di Kecamatan Dente-Teladas tanah dasar yang merupakan tekstur tanah gambut yang mudah rusak. Tetapi perusahaan juga tidak tinggal diam karena terus berupaya dalam melakukan solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Dana yang dikeluarkan untuk perbaikan jalan juga tidak sedikit, perusahaan pun menyediakan alat berat dan bisa di pinjam jika masyarakat membutuhkan. Hal ini diungkapkan oleh pihak perusahaan yaitu bapak N sebagai berikut;

*“untuk perbaikan jalan dana yang dikeluarkan cukup besar dibandingkan untuk program yang lainnya, kami juga tidak tinggal diam dalam menangani masalah ini, dengan partisipasi masyarakat dan didukung oleh pihak-pihak terkait akses jalan di sekitar perusahaan sekarang sudah cukup baik di banding sebelumnya”*

Selain itu pendapat dari bapak selaku RT Desa Pasiran Jaya mengungkapkan;

*“masyarakat membutuhkan akses jalan yang lebih baik, dapat dilihat jalan dari pintu masuk pasar sampai pintu keluar masih belum baik, masih banyak yang bolong, tolong perusahaan bisa menangani hal ini biar kelancaran kegiatan disini bisa baik”*

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perlunya komunikasi dan sosialisasi antar masyarakat dan perusahaan agar kejelasan masalah jalan yang merupakan problema di kecamatan Dente-Teladas agar bisa terselesaikan dan tidak terjadi kesalahpahaman dan perbedaan pendapat. Bahwa faktanya memang sulit dan membutuhkan upaya yang lebih dari semua pihak untuk menjadikan jalan di area tersebut sesuai keinginan. Walaupun berbagai pandangan yang terjadi program berkelanjutan ini juga membawa manfaat yang lebih baik untuk kesejahteraan masyarakat sekitar.

#### **4.10 Kelemahan Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility PT. Centralpertiwi Bahari**

Implementasi pelaksanaan kegiatan CSR di PT. Centralpertiwi Bahari selain memiliki manfaat juga terdapat kelemahan dalam pelaksanaannya, yaitu pelaksanaan program CSR masih tidak diketahui oleh masyarakat, perusahaan

hanya melakukan kewajibannya memberikan tanggung jawabnya tanpa memperhatikan partisipasi masyarakat dalam perencanaan kegiatan. Realisasi program CSR di PT. Centralpertiwi Bahari masih kurang bisa dirasakan oleh masyarakat kecamatan Dente-Teladas karena kebutuhan utama yang paling dibutuhkan adalah program yang belum pernah direncanakan. Salah satu programnya adalah ketersediaan air bersih, masyarakat harus membeli air bersih untuk kehidupan sehari-hari. Seharusnya masyarakat diberikan kesempatan untuk mengusulkan dan ikut serta dalam perencanaan kegiatan. Jadi program bisa disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan diperlukannya mekanisme pengajuan kegiatan dari perusahaan agar mempermudah masyarakat dalam pembuatan kegiatan.



## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan dari hasil laporan penelitian adalah sebagai berikut;

1. Kebijakan yang dilakukan perusahaan mengenai Corporate Social Responsibility di PT. Centralpertiwi Bahari yaitu berdasarkan dengan keputusan menteri tentang kewajiban perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat.
2. Peran program Kemitraan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan PT. Centralpertiwi bahari berpengaruh positif dimana sedikit banyaknya program yang dilakukan perusahaan berdampak pada kesejahteraan masyarakatnya di bidang pendidikan, sosial, ekonomi dan lingkungan di kecamatan Dente-Teladas Kabupaten Tulang Bawang, Lampung.
3. Dampak positif dan juga bermanfaat untuk kedua belah pihak terkait pelaksanaan CSR yaitu citra perusahaan yang dinilai positif oleh masyarakat dan program berkelanjutan seperti perbaikan jalan dan dana bantuan pendidikan, serta upaya kelestarian sumberdaya alam dengan penanaman mangrove terus dilakukan perusahaan sebagai salah satu kewajiban yang harus terus dijalankan.

### 5.2 Saran

Implementasi CSR yang dilakukan oleh PT. Centralpertiwi Bahari telah dijalankan sesuai kebijakan perusahaan. Namun agar implementasi CSR yang dilakukan oleh PT. Centralpertiwi Bahari dapat menjadi program pengembangan masyarakat, maka hal yang dapat menjadi saran adalah sebagai berikut:

1. Program disesuaikan dengan kondisi sumberdaya manusia dan sumber daya alam yang ada di wilayah tersebut, agar program yang dijalankan dapat terjaga keberlanjutannya.

2. Perlu adanya komunikasi antara perusahaan dengan masyarakat terkait adanya perencanaan program CSR yang dilakukan PT. Centralpertiwi Bahari supaya bentuk pelaksanaan dapat sesuai dengan kebutuhan masyarakat terkait keberadaan air bersih yang belum memadai di Kecamatan Dente-Teladas Kabupaten Tulang Bawang, Lampung

3. Diharapkan masyarakat bisa lebih mandiri dengan adanya program yang telah di upayakan perusahaan sehingga dapat saling mnguntungkan satu sama lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu dan Narbuko, Cholid. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta;PT Bumi Aksara
- Effendi, Sofian dan Singarimbun, Masri. 1987. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta Barat. USAID.
- Hasan, M Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian&Aplikasinya*. Jakarta;Ghalia Indonesia.
- Jailani, M. Syahrani. *Jurnal Ragam Penelitian Qualitative (Ethnografi, Fenomenologi, Grounded Theory,Dan Studi Kasus)*
- Kartini, Dwi. 2013. *Corporate Social Responsibility (Transformasi Konsep Sustainability Management Dan Implementasi Di Indonesia)*. Bandung. PT Refika Aditama
- Mapisangka, Andi. 2009. *Implementasi CSR Terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat*. JESP no 1 volume 1.
- Marzuki. 1983. *Metodologi Riset*. Yogyakarta; Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Maulana, Muhammad Reza. 2009. *Peranan Corporate Social Responsibility (CSR) Pt Rekayasa Industri Dalam Upaya Pengembangan Masyarakat*. Bogor; Fakultas Ekologi Manusia IPB
- Mulyadi, Devi. 2007. *Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan dalam Usaha Pengembangan Masyarakat*, Skripsi. Fakultas Pertanian. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Puspitasari, Novia Ayu. 2013. *Penggunaan Film Dokumenter Sebagai Media Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Kelas X-Mm Smk Muhammadiyah 5 Kepanjen*. Malang; Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Malang.
- Rudito, Bambang dan Famiola, Melia. 2013. *Corporate Social Responsibility*. Bandung. Rekayasa Sains
- Rusdianto, Ujang. 2013. *CSR Communication A Freamwork For PR Practitioners*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Syani, Abdul. 2012. *Sosiologi ( Skematika, Teori, Terapan)*. Jakarta; PT Bumi Aksara
- Setyaningrum, Dyah Ayu. 2011. *Pengaruh Implementasi Corporate Social Responsibility Terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat (Studi Kasus Pada Pt. Apac Inti Corpora, Bawen)*. Semarang. FE Universitas Diponegoro.

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung; Alfabeta

Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Untung, Hendrik Budi. 2009. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta. Sinar Grafika

Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep Dan Aplikasi CSR*. Gresik. Fascho Publishing.

[www.kementrianKelautandanPerikanan.go.id](http://www.kementrianKelautandanPerikanan.go.id) di akses pada tanggal 9 Desember 2015 pukul 18.30 WIB

Zaelani, Achmad. 2008. *Manfaat Kemitraan Agribisnis Bagi Petani Mitra (Kasus: Kemitraan Pt Pupuk Kujang Dengan Kelompok Tani Sri Mandiri Desa Majalaya Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat)*. Bogor. Fakultas Pertanian IPB.



## Lampiran 1



## LAMPIRAN 2



LAMPIRAN 3

